

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TAMANSISWA JETIS**

Tugas Akhir Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

GUSTI MAULANA SUPRIYADI

NIM 14504244016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TAMANSISWA JETIS**

Tugas Akhir Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

GUSTI MAULANA SUPRIYADI

NIM 14504244016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA

Oleh
Gusti Maulana Supriyadi
14504244016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan manajemen peserta didik; (2) pelaksanaan manajemen peserta didik; (3) evaluasi dari pelaksanaan manajemen peserta didik; (4) tindak lanjut dari evaluasi manajemen peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola manajemen peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dan objek penelitian adalah sistem manajemen peserta didik, mulai dari perencanaan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, serta mutasi peserta didik. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dengan model interaktif dari *Miles dan Hebarman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan peserta didik melalui analisis kebutuhan peserta didik dengan menentukan daya tampung peserta didik baru dan menyusun program kerja sekolah; penerimaan peserta didik baru dengan membentuk panitia dan menyebar brosur penerimaan peserta didik baru; seleksi peserta didik baru dengan seleksi tertulis, fisik, dan wawancara; orientasi peserta didik baru yang meliputi pengenalan lingkungan ke dalam dan pengenalan lingkungan ke luar; penempatan peserta didik yang berdasarkan urutan pendaftaran; serta pencatatan dan pelaporan yang dilakukan untuk mengetahui kehadiran dan kondisi peserta didik; (2) pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan masih dengan metode ceramah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai; (3) evaluasi hasil belajar peserta didik yang melalui ulangan harian, tugas-tugas, ujian praktik, UTS, dan UAS. Serta penilaian peserta didik yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan; (4) Mutasi peserta didik melalui kenaikan kelas, peserta didik pindahan, dan kelulusan peserta didik. Kenaikan kelas peserta didik memperhatikan syarat yang ada, dan untuk peserta didik pindahan mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh sekolah.

Kata Kunci: *Manajemen Peserta Didik, Sekolah Menengah Kejuruan,*

**PUPIL PERSONNEL ADMINISTRATION
IN VOCATIONAL HIGH SCHOOLS TAMANSISWA JETIS
YOGYAKARTA**

By:
Gusti Maulana Supriyadi
14504244016

ABSTRACT

This research aims to describe: (1) pupil personnel administration planning; (2) pupil personnel administration implementation; (3) pupil personnel administration evaluation; (4) pupil personnel administration follow up.

This research is a descriptive research with qualitative approach. The subject of this research is the manager of pupil personnel administration in SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta and the object of this research is the pupil personnel administration system, ranging from student planning, coaching and development of students, evaluation of student learning, as well as student transfers. Data collection methods with interviews, observation, and documentasion. Data validity test with source triangulation and technical triangulation. Data analysis with interactive models from Miles and Hebarman.

Research result show that: (1) student planning through analysis of the needs of students by determining the capacity of the new students and preparing school work programs; new student admissions by forming a committee and distributing new student admission brochures; selection of the new students with written selection, physical selection, and interview selection; orientation of new students that include the introduction of the inward environment and the introduction of the environment to the outside; placement of students based on the order of registration; and recording and reporting conducted to determine the presence and condition of students; (2) coaching and development of students through learning activities and extracurricular activities. The learning process uses the Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); (3) evaluation of the student learning through daily tests, assignments, practice exams, midterms, and final semester examinations. Assessment of students which includes an attitude assessment, knowledge assessment, and skills assessment; (4) students transfer through the increase of class, transfer students, and gradustion of students. Class increase students pay attention to existing conditions and for transfer students following prosedures established by the school.

Kata Kunci: *Pupil Personnel Administration, Vocational High School*

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Gusti Maulana Supriyadi

NIM 14504244016

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakannya Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Teknik Otomotif

Disetujui,
Dosen,

Dr. Zainal Arifin, M.T.
NIP. 19690312 200112 1 001

Drs. Sudiyanto, M.Pd.
NIP. 19540221 198502 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA

Disusun oleh:
Gusti Maulana Supriyadi
NIM 14504244016

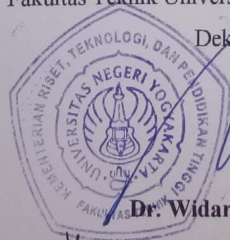
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 8 Agustus 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sudiyanto, M.Pd		28 / 2018
Ketua Penguji/Pembimbing		27 / 2018
Muhkamad Wakid, S.Pd., M.Eng		27 / 2018
Sekretaris		
Dr. Sukoco, M.Pd.		
Penguji		

Yogyakarta, 27 Agustus 2018

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusti Maulana Supriyadi
NIM : 14504244016
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : Manajemen Peserta Didik di Sekolah Menengah
Kejuruan Tamansiswa Jetis Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Yang menyatakan,

Gusti Maulana Supriyadi
NIM 14504244016

HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

*“Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”*

(Anonim)

“Jangan mundur sebelum melangkah, setelah melangkah jalani dengan cara terbaik yang kita bisa lakukan dan sesuai dengan kemampuan yang kita miliki”

(Anonim)

“Jangan dengarkan perkataan orang yang menginginkan dirimu jatuh, tetapi dengarlah perkataan orang yang memberimu motivasi untuk melakukan lebih baik lagi. Tunjukkan pada mereka semua jika kita mampu.”

(Anonim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Manajemen Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Tamansiswa Jetis Yogyakarta” ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta
3. Bangsa, Negara, dan Agama

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Sarjana Pendidikan dengan judul “Manajemen Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Tamansiswa Jetis Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Sudiyanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Sukoco, M.Pd., selaku Ketua Penguji yang sudah memberikan masukan dan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Muhkamad Wakhid, S.Pd. M.Eng., selaku sekretaris penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Dr. Zainal Arifin, M.T., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Widarto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Misdar, SE. MM., selaku Kepala SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Asnan Wiharno S.Pd., Ana Aprilia Setyawati, SE., Dini Yuli Astuti, S.Pd., dan Bapak Sukimin selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Pamong BK SMK Tamansiswa Jetis, dan Ketua Tata Usaha SMK Tamansiswa Jetis yang sudah memberikan banyak informasi mengenai penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Para guru pamong da staf SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Teman-teman yang memberikan masukan dan dorongan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Penulis

Gusti Maulana Supriyadi

NIM 14504244016

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Fokus Masalah	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Sekolah Menengah Kejuruan	18
B. Manajemen Peserta Didik.....	20
1. Pengertian Manajemen Peserta Didik	20
2. Tujuan, Fungsi, dan Prinsip Manajemen Peserta Didik..	22
3. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik	24
C. Kajian Penelitian yang Relevan	39
D. Pertanyaan Penelitian.....	41

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian	42
C. Subyek dan Obyek Penelitian	43
D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Instrumen Penelitian	46
F. Uji Keabsahan Data	51
G. Teknik Analisis Data	52

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
1. Perencanaan Peserta Didik	55
2. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik	63

3. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik	64
4. Mutasi Peserta Didik	65
B. Pembahasan	66
1. Perencanaan Peserta Didik	66
2. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik	86
3. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik	91
4. Mutasi Peserta Didik	95
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi	103
C. Saran	105
D. Keterbatasan Penelitian	107
 DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 01. Struktur Kurikulum SMK/MAK	32
Tabel 02. Kisi-Kisi Instrumen	48
Tabel 03. Data Analisis Kebutuhan Peserta Didik	55
Tabel 04. Data Penerimaan Peserta Didik	57
Tabel 05. Data Seleksi Peserta Didik	58
Tabel 06. Data Orientasi Peserta Didik	60
Tabel 07. Data Penempatan Peserta Didik	61
Tabel 08. Data Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik	62
Tabel 09. Data Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik	63
Tabel 10. Data Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik	64
Tabel 11. Data Mutasi Peserta Didik	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 01. Format Silabus KTSP	33
Gambar 02. Format RPP KTSP	34
Gambar 03. Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 01. Pedoman Penelitian	110
Lampiran 02. Analisis Data	117
Lampiran 03. Dokumen Pendukung	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia di dalamnya. Dengan sumber daya manusia yang memiliki kualitas unggul, maka negara tersebut akan menjadi negara yang maju dan besar serta dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Dan pada zaman sekarang ini termasuk Indonesia, perubahan di berbagai bidang merupakan dampak nyata yang dirasakan oleh seluruh masyarakat karena pengaruh dari adanya globalisasi. Globalisasi berpengaruh terhadap perkembangan teknologi dan informasi yang menuntut masyarakat untuk selalu berpikir kritis dan tanggap dalam menerima setiap hal-hal yang dirasakan. Untuk mencapai pemikiran manusia yang kritis dan rasional, maka aspek pendidikan merupakan faktor penting untuk mencapainya hal tersebut yang nantinya akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas unggul sehingga akan tercipta kesejahteraan di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan usaha nyata dalam memperoleh pengetahuan yang diperlukan bagi seluruh warga negara. Melalui pendidikan, setiap warga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam dirinya, sehingga nantinya dapat dimanfaatkan untuk mencapai pembangunan nasional dan kemajuan bangsa untuk menciptakan kesejahteraan warga negaranya.

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1, pasal 1, dan ayat (1) dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di Indonesia sendiri terdapat tolak ukur atau standarisasi pendidikan yang mengacu pada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang telah disahkan oleh Presiden RI melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Standar Nasional Pendidikan mempunyai kriteria minimum yang seharusnya dipenuhi oleh setiap penyelenggara pendidikan. Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi: (1) Standar Kompetensi Lulusan; (2) Standar Isi; (3) Standar Proses; (4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan; (5) Standar Sarana dan Prasarana; (6) Standar Pengelolaan; (7) Standar Pembiayaan Pendidikan; dan (8) Standar Penilaian Pendidikan. Pendidikan nasional yang dilaksanakan terhadap peserta didik melalui satuan pendidikan akan menghasilkan lulusan yang diharapkan dapat melaksanakan tugas dan dapat memberdayakan potensi dirinya.

Namun pada akhir-akhir ini pendidikan di Indonesia mengalami suatu pembaharuan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional di dalam lampiran penjelasan mengemukakan bahwa pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan visi pendidikan tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut.

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
3. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
4. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
5. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konstelasi Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan dapat diperoleh di mana saja dan kapan saja, seperti di keluarga yang disebut pendidikan informal, di sekolah yang disebut pendidikan formal, dan di lingkungan masyarakat yang disebut pendidikan non formal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab 1, pasal 11, pasal 12, dan pasal 13 menjelaskan tentang pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sekolah merupakan tempat untuk melaksanakan pendidikan secara formal. Pada zaman modern seperti sekarang ini, peran sekolah menjadi sangat penting dalam mencetak generasi muda yang memiliki kepribadian yang baik dan kompetensi yang mampu bersaing secara global. Selain itu peran lain dari sekolah adalah mencetak lulusan yang siap melakukan proses pembangunan di masyarakat. Sedangkan pembangunan di Indonesia sendiri lebih menekankan pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada. Dan salah satu cara untuk meningkatkan SDM adalah melalui pendidikan, yang di mana salah satunya didapatkan di sekolah. Hal ini merupakan kesinambungan dan saling berkaitan satu sama lain. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik nantinya menjadi masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik yang baik, sikap profesional dan

kepemimpinan, serta kemampuan kompetensi yang mumpuni sehingga dapat melaksanakan pembangunan di Indonesia.

Untuk melaksanakan pendidikan formal yang berbentuk persekolahan tidak terlepas dari adanya pengelolaan sekolah di dalamnya. Pengelolaan sekolah adalah mengatur agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Pengaturan yang dilakukan yaitu mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Rangkaian pengaturan tersebut diterapkan pada semua bidang garapan manajemen sekolah. Pengelolaan sekolah meliputi beberapa bidang garapan, yaitu manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen tata laksana sekolah, manajemen pembiayaan, pengorganisasian sekolah, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

Salah satu jenjang pendidikan formal yaitu pendidikan menengah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Jadi, selain fokus kepada mata pelajaran adaptif dan normatif, sekolah menengah kejuruan juga fokus kepada mata pelajaran produktif sesuai kompetensi yang diminati oleh peserta didik. Sehingga diharapkan peserta didik nantinya menguasai setiap kompetensi-kompetensi yang diharapkan oleh dunia usaha atau dunia industri, dan dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni. Maka sekolah menengah kejuruan sebagai sub sistem pendidikan nasional seharusnya mengutamakan mempersiapkan peserta didiknya

untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang seiring berjalan waktu. Tercapai tidaknya tujuan di atas sangat tergantung pada masukan dan sejumlah variabel dalam proses pendidikan. Salah satu variabel dalam proses pendidikan yang menentukan ketercapaian tujuan SMK adalah kerja sama antara SMK dengan dunia usaha dan dunia pendidikan tinggi. Semakin erat hubungan antara SMK dengan dunia pendidikan tinggi, logikanya semakin baik kualitas tamatannya, yang berarti kualitas tamatan dapat ditingkatkan karena di dunia pendidikan tinggi, ilmu dan teknologi akan berkembang.

Seiring dengan era perdagangan bebas *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC) yang akan mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2020 berdampak kepada persaingan antara dunia usaha dan dunia industri di berbagai negara kawasan Asia-Pasifik, termasuk dengan Indonesia sendiri. Oleh karena itu, dunia usaha dan dunia industri di Indonesia dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalamnya agar tidak kalah dan mampu bersaing dengan negara kawasan Asia-Pasifik lainnya. Sejalan dengan peran pendidikan di atas, maka pendidikan kejuruan dinilai menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan kata lain, peran SMK pada era sekarang dianggap sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang unggul dan mampu bersaing secara global dengan berbagai negara di kawasan Asia-Pasifik.

SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang terdapat di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta terbagi 2 wilayah, yaitu wilayah pusat dan wilayah bengkel. Wilayah pusat SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta terletak di jalan Pakuningratan No. 34 A, Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta. Dan untuk wilayah bengkel terletak di jalan Bintaran Wetan, Gunungketur, Pakualaman, Yogyakarta. Wilayah pusat dari SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta digunakan untuk proses pembelajaran teori semua mata pelajaran selain produktif untuk jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Instalasi Tenaga Listrik serta juga terdapat tempat praktik untuk jurusan Teknik Komputer Jaringan dan Multimedia.

Sedangkan wilayah bengkel digunakan untuk proses pembelajaran teori kejuruan dan praktik untuk jurusan Teknik Kendaraan Ringan serta Teknik Instalasi Tenaga Listrik. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta memiliki 4 jurusan yang semuanya berakreditasi A, yaitu jurusan Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik, Teknik Komputer Jaringan, dan Multimedia. Dan pada tahun ajaran 2018/2019 besuk akan dibuka jurusan baru yang serumpun dengan Teknik Kendaraan Ringan, yaitu jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

Data dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenai peringkat SMK di Yogyakarta yang diambil berdasarkan nilai Ujian Nasional (UN) tahun 2017, menunjukkan bahwa SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta di daftar SMK swasta berada pada peringkat 20 dari 23 SMK swasta di kota Yogyakarta dengan jumlah peserta didik 138 dan rerata 50,96, yang mana peringkat ini turun satu peringkat dari tahun 2016. Selama dua tahun terakhir ini,

peringkat SMK Tamansiswa di antara sekolah swasta di Yogyakarta selalu berada di posisi bawah. Dan yang perlu menjadi sorotan adalah penurunan rerata dari tahun 2016 sebesar 52.08 dan tahun 2017 turun menjadi 50.96. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tergolong rendah. Apabila hal ini terus terjadi, maka setiap tahun hasil belajar peserta didik akan semakin rendah, sehingga peringkatnya akan terus menurun, dan akan membuat masyarakat tidak percaya kembali dengan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta sehingga nantinya tidak akan ada peserta didik yang mendaftar di SMK tersebut. Sekolah perlu melakukan perbaikan dari segala aspek, baik dari segi peserta didik, dari segi guru pamong, dan juga dari segi sarana dan prasarana pembelajaran.

Selain itu hasil belajar peserta didik yang rendah juga dapat dilihat dari daftar remidi peserta didik setiap akhir pelaksanaan Ulangan Akhir Semester (UAS). Hampir sebagian besar peserta didik mengikuti program remidi, sedangkan peserta didik yang tidak mengikuti program remidi dapat dihitung. Setiap akhir pelaksanaan UAS, papan pengumuman sekolah penuh dengan daftar remidi peserta didik setiap mata pelajaran.

Dari hasil observasi pertama ketika pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) UNY Tahun 2017, melakukan wawancara dengan Ketua Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, yaitu Bapak Tumut Suharto, S.Pd., menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta masih tergolong rendah. Dari total 127 peserta didik kelas X, sebanyak 118 peserta didik mendapatkan nilai DDO di bawah KKM dan sebanyak

102 peserta didik mendapatkan nilai Las Patri di bawah KKM. Sehingga dengan demikian, sebanyak 118 peserta didik kelas X jurusan TKR SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta menjalankan program remidi. Hal ini belum termasuk mata pelajaran selain produktif dan peserta didik kelas XI maupun kelas XII jurusan selain TKR. Penyebab hasil belajar peserta didik yang rendah ini diakibatkan oleh beberapa sebab, seperti kondisi peserta didik itu sendiri yang kurang memiliki motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kondisi guru pamong yang banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga memberikan kesan bosan dan jenuh terhadap peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, dan mengenai sarana dan prasarana yang kurang dalam proses pembelajaran, baik teori maupun praktik.

Hal yang berbeda disampaikan oleh Bapak Asnan Wiharno, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, yang menjelaskan bahwa permasalahan terberat yang dihadapi oleh SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yaitu mengenai peserta didiknya. Kondisi peserta didik yang kurang sopan sering dijumpai di dalam lingkungan sekolah, tidak hanya sesama peserta didik, tetapi dengan guru pamong mereka juga bersikap kurang sopan. Peserta didik juga sering melanggar tata tertib sekolah. Penyebab kondisi peserta didik yang seperti itu dikarenakan kondisi di dalam diri peserta didik tersebut. Di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini banyak peserta didik yang mengalami permasalahan keluarga, seperti perceraian orang tua, ditinggalkan orang tua, tidak diperdulikan oleh orang tua, dan sebagainya.

Sehingga peserta didik tersebut melampiaskan semua di sekolah agar mendapatkan perhatian dari orang lain.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Dini Yuli Astuti, S.Pd., selaku guru pamong BK SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, yang menjelaskan bahwa kondisi peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini cukup memprihatinkan. Dari 100% peserta didik sejumlah 85% peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 sering melanggar tata tertib sekolah. Di mana jumlah ini meningkat dari tahun 2016/2017 yang hanya berjumlah 78% dari total peserta didik tahun ajaran 2016/2017. hal ini disebabkan oleh kondisi peserta didik itu sendiri dan sistem penerimaan peserta didik baru yang kurang efektif dan efisien. Peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini pada tahun 2017/2018 terdapat 70% peserta didik yang mengalami permasalahan di dalam keluarganya, seperti perceraian orang tua, ditinggal oleh orang tua dan diasuh oleh nenek atau kakeknya, dan juga tidak diperdulikan oleh orang tua. Sehingga peserta didik sengaja membuat masalah agar diperhatikan oleh orang lain. Dalam hal ini sekolah sudah melakukan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang mengalami permasalahan di dalam keluarga, agar nantinya peserta didik tidak melampiaskan ke yang lain. Tetapi hal ini sulit sekali dilakukan, karena motivasi belajar mereka yang rendah. Banyak peserta didik yang menganggap sekolah itu hanya sekedar datang, presensi, lalu pulang. Sehingga untuk melakukan bimbingan dan konseling tidak dapat dilakukan kepada semua peserta didik, walaupun sudah diminta untuk datang ke ruang BK, mereka tetap tidak menghiraukan.

Selain itu, mengenai sistem penerimaan peserta didik yang kurang efektif dan efisien. Karena selama ini, SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta lebih fokus kepada kuantitas peserta didik dibandingkan dengan kualitas peserta didik. Sehingga semua pendaftar atau calon peserta didik baru akan diterima semua apabila kuota penerimaan peserta didik baru masih ada. Dan juga seleksi yang digunakan tidak semuanya berjalan sesuai aturan. Karena memang SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta berada di bawah naungan Yayasan Tamansiswa, sehingga sekolah yang masih dalam satu yayasan harus diterima tanpa melalui jalur tes atau seleksi. Di mana kondisi dari peserta didik yang di bawah Yayasan Tamansiswa dapat dikatakan kurang baik.

Selain itu, kondisi sarana dan prasarana yang dirasa kurang memadai adalah sarana dan prasarana praktik setiap jurusan yang terdapat di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Pada proses pembelajaran praktik, terdapat sarana dan prasarana yang tidak berfungsi atau berjalan dengan baik, terdapat juga sarana dan prasarana yang memang tidak dimiliki oleh jurusan tersebut untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sebagai contoh kecil, saat pelaksanaan PLT UNY Tahun 2017 di jurusan otomotif, ketika akan melaksanakan praktik pengukuran baterai alat yang diperlukan tidak dimiliki oleh sekolah. Dengan demikian, materi pengukuran berat jenis baterai ini tidak dapat disampaikan dan dipraktikkan langsung dalam kegiatan praktik. Untuk mengatasi hal tersebut, guru pamong yang bersangkutan memutar video tentang cara pengukuran berat jenis baterai ini kepada peserta didik.

Masalah sarana dan prasarana yang tampak nyata terdapat di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, yaitu tidak tersedianya Unit Kesehatan Siswa (UKS) dan lapangan olahraga sebagai tempat istirahat. Padahal fungsi dari UKS ini sangat penting berada di SMK, karena proses pembelajaran yang berhubungan dengan praktik yang mungkin dapat terjadi kecelakaan kerja ketika proses pembelajaran praktik berlangsung, sehingga dengan terdapatnya ruang UKS maka dapat dilakukan penanganan sederhana kepada peserta didik yang mengalami kecelakaan kerja. Selain itu lapangan olahraga yang tidak tersedia, menyebabkan pihak sekolah harus mencari lapangan yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran olahraga bagi peserta didik. Sehingga peserta didik harus menggunakan kendaraan bermotor untuk menuju ke lapangan olahraga yang jaraknya cukup jauh dari sekolah. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran terganggu ketika pembelajaran olahraga selesai, peserta didik membutuhkan banyak waktu untuk kembali ke sekolah dan siap mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 1 ayat (9) menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat berkreasi, tempat bermain, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Jika dilihat

peraturan pemerintah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta kurang memadai untuk pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut.

1. Sebagai sekolah kejuruan yang terdapat mata pelajaran produktif dan kegiatan praktik untuk menunjang pemahaman mata pelajaran produktif, maka diperlukan sarana dan prasarana praktik yang lengkap sesuai dengan standar sarana dan prasarana setiap jurusan. Akan tetapi, kondisi sarana dan prasarana sekolah kurang memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga akan berdampak peserta didik tidak dapat melakukan praktik sesuai dengan kompetensi dasar. Oleh sebab itu, perlu adanya sarana dan prasarana praktik yang memadai untuk setiap kompetensi dasar.
2. Proses pembelajaran yang berhasil adalah ketika peserta didik memahami materi yang disampaikan dan hasil belajarnya baik atau meningkat. Akan tetapi di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini, hasil belajar peserta didik tergolong rendah bahkan menurun dari tahun sebelumnya, bahkan nilai UTS dan UAS banyak yang di bawah KKM. Hal ini akan berdampak kepada kenaikan peserta didik dan masa depan peserta didik. Sehingga perlu adanya perbaikan dari segi guru pamong dan dari segi peserta didik dalam proses

pembelajaran, seperti metode pembelajaran, strategi pembelajaran, atau materi pelajaran.

3. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta merupakan sekolah kejuruan yang menerapkan Sistem Among di dalam proses pembelajaran, yang mana sistem ini lebih menekankan terhadap perubahan pribadi, karakter, sifat, sikap, watak, perilaku peserta didik yang lebih baik. Akan tetapi, di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini, perilaku, sikap, sifat, dan watak peserta didik yang kurang baik terhadap sesama teman atau bahkan antara guru pamong, serta banyak peserta didik yang melanggar tata tertib yang ada. Sehingga kerap sekali timbul permasalahan pada peserta didik. Hal ini akan berakibat pada reputasi peserta didik dan reputasi sekolah. Sehingga perlu adanya tindak tegas dari semua guru-guru pamong dalam hal mendisiplinkan peserta didik.
4. Manajemen peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan oleh sekolah, terutama juga oleh SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Karena manajemen peserta didik ini akan mengatur keseluruhan hal peserta didik dari awal peserta didik masuk sekolah hingga lulus dari sekolah. Namun, penerapan manajemen peserta didik masih belum terlalu maksimal. Hal ini berdampak langsung pada peserta didik, banyak peserta didik mempunyai karakter yang kurang baik dan bebas melakukan apapun di sekolah tanpa melihat aturan yang ada, bahkan sampai berulang-ulang kali tanpa ada rasa bersalah dan menyesal. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan pada sistem manajemen peserta didik agar nantinya memiliki peserta didik

dapat dikelola dengan baik dan akan membuat karakter peserta didik lebih baik lagi.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas dan agar penelitian ini lebih dapat fokus, maka permasalahan dibatasi dan difokuskan pada manajemen peserta didik yang meliputi kegiatan proses perencanaan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, dan mutasi peserta didik. Dalam perencanaan peserta didik juga akan membahas mengenai analisis kebutuhan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik, dan pencatatan dan pelaporan peserta didik

Kegiatan dari manajemen peserta didik ditelusuri mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya, evaluasi dari pelaksanaannya, dan tindak lanjut dari hasil evaluasinya. Karena dengan meneliti tentang manajemen peserta didik, maka seluruh aspek permasalahan yang telah dipaparkan di indentifikasi masalah juga dapat dibahas secara mendalam, karena di dalam manajemen peserta didik ini akan membahas mulai dari perencanaan peserta didik baru sampai dengan kelulusan peserta didik, yang mana di dalamnya juga terdapat pembinaan dan pengembangan peserta didik untuk membentuk karakter, watak, sifat, kepribadian peserta didik, dan juga terdapat evaluasi hasil belajar peserta didik guna mengetahui sejauh mana kemampuan dari peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ?
3. Bagaimana evaluasi dari hasil pelaksanaan manajemen peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ?
4. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi manajemen peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui evaluasi dari hasil pelaksanaan manajemen peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui tindak lanjut dari evaluasi manajemen peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manajemen peserta didik ini merupakan suatu layanan yang mengatur, mengawasi, dan melayani peserta didik mulai dari awal masuk sekolah sampai peserta didik tersebut lulus sekolah. Di mana manajemen peserta didik meliputi perencanaan peserta didik baru, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, dan mutasi peserta didik. Dalam perencanaan peserta didik baru terdapat analisis kebutuhan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik baru, serta pencatatan dan pelaporan peserta didik baru. Sebagai lembaga pendidikan (sekolah) harus menerapkan manajemen peserta didik tersebut di dalam lembaga pendidikan (sekolah) agar peserta didik dapat diatur dan dikelola dengan baik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan dalam manajemen peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) negeri maupun swasta, dari perencanaan peserta didik baru, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, dan mutasi peserta didik. Serta untuk analisis kebutuhan peserta didik baru, penerimaan peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik baru, serta pencatatan dan pelaporan peserta didik baru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sekolah Menengah Kejuruan

Tujuan dari pembangunan nasional yang mana tertulis di dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Oleh sebab itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting di dalam pembangunan nasional dan pemerintah mempunyai kewajiban melaksanakan kebijakan pendidikan agar tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai. Sehingga arah dari kebijakan pendidikan merupakan upaya untuk melaksanakan nilai-nilai yang terkandung di dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Menurut penjelasan yang tertulis di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 15, diungkapkan bahwa:

“Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu” (Undang-Undang, 2003: 27).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional pada jenjang menengah yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan dan menguasai di bidang keahlian tertentu kepada peserta didik, sehingga nantinya diharapkan peserta didik dapat bekerja di dunia usaha/ dunia industri sesuai bidang keahlian yang dipelajari. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Guru pada pasal 1 ayat 22, menjelaskan bahwa:

“Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs”. (Peraturan Pemerintah, 2017: 7)

Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional, termasuk juga dengan pendidikan menengah kejuruan telah dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-Undang, 2003: 4).

Tujuan yang tepat mengenai pendidikan kejuruan adalah menyiapkan seseorang atau peserta didik dengan keterampilan untuk mendapatkan penghasilan dalam hidupnya, sehingga dengan demikian dapat membantu untuk memiliki tingkat ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Putus Said Permana dan Sukoco dalam jurnal Efektivitas Manajemen Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Yogyakarta (2017: 5, 200) menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan dituntut untuk dapat memberikan keahlian dasar maupun spesialis bagi peserta didik yang memungkinkan mereka untuk mencari pekerjaan atau memulai usaha mereka sendiri, dan juga untuk bekerja secara produktif dan mampu beradaptasi dengan perubahan atau perkembangan teknologi, tugas, dan kondisi dalam dunia kerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa orientasi utama pada pendidikan kejuruan adalah untuk

mempersiapkan sumber daya manusia yang siap terjun ke dunia kerja dan menghasilkan individu yang ahli dalam berbagai bidang. Dan pendidikan kejuruan memberikan kesempatan kepada individu untuk mempersiapkan masa depannya dengan lebih optimal.

Pendidikan kejuruan sangat menguntungkan bagi individu yang ingin mengasah keahlian keahlian dan kompetensi diri dalam menghadapi dunia kerja, dan pendidikan kejuruan membekali individu dengan pengalaman kerja serta menjalani program yang mampu mengembangkan potensi di dalam diri dan keterampilan dasar serta pemahaman yang mengarah pada dunia kerja.

B. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan gabungan dari dua kata, yaitu manajemen dan peserta didik. Menurut Stoner (1995) dalam buku Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik (Imam Gunawan, 2017: 133) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan berbagai sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu usaha pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dilakukan bersama-sama atas dasar aturan-aturan yang telah ditetapkan dengan

proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk memperoleh hasil dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Menurut Suharsimi Arikunto (1986: 12) dalam buku Manajemen Pendidikan (Tatang Amirin, 2013: 50) bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Oemar Hamalik dalam buku Manajemen Pendidikan (Tim Dosen AP UPI, 2017: 205) mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dari berbagai pendapat di atas, maka peserta didik adalah masyarakat yang terdaftar pada lembaga pendidikan yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan tertentu untuk menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pengertian dari manajemen dan peserta didik di atas, maka diperoleh pengertian dari manajemen peserta didik. Knezevich (1961) dalam buku Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Ali Imron, 2011: 6) mengartikan manajemen peserta didik atau *pupil personel administration* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti

pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Menurut Imron dan Burhanuddin (2003: 52) dalam buku Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik (Imam Gunawan, 2017: 134) manajemen peserta didik adalah sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.

Dari beberapa pengertian manajemen peserta didik di atas, maka manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang mengatur, mengawasi, dan melayani peserta didik sejak pertama masuk sekolah sampai peserta didik lulus dari sekolah dengan cara pengembangan minat, bakat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik tersebut.

2. Tujuan, Fungsi, dan Prinsip Manajemen Peserta Didik

Menurut Akhmad Sudrajat (2010) dalam buku Manajemen Pendidikan 2 (Kompri, 2014: 196) tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dan tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

- d. Dengan terpenuhinya a, b, dan c di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

Menurut Tim Dosen AP UPI (2017: 206) fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri se-optimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, segi aspirasi, segi kebutuhan, dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

Menurut Tim Dosen AP UPI (2017: 206), prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah.
- b. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengembang misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik.
- c. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan memiliki banyak perbedaan.
- d. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
- f. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah, lebih-lebih di masa depan.

3. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Menurut Ali Imron (2011: 17) ruang lingkup manajemen peserta didik sebenarnya meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Menurut Hamiyah & Jauhar (2015: 44) manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan, yaitu: (1) perencanaan peserta didik; (2) pembinaan peserta didik; (3) evaluasi peserta didik; (4) mutasi peserta didik.

a. Perencanaan peserta didik

Perencanaan peserta didik merupakan aktivitas pertama yang dilakukan dalam manajemen peserta didik. Menurut Ali Imron (2011: 21) perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Menurut Tatang Amirin (2013: 51) langkah yang pertama yaitu perencanaan terhadap peserta didik, yang meliputi kegiatan: (1) analisis kebutuhan peserta didik; (2) rekrutmen peserta didik; (3) seleksi peserta didik; (4) Orientasi; (5) penempatan peserta didik; (6) pencatatan dan pelaporan. Setiap lembaga pendidikan (sekolah) perlu melakukan hal tersebut dalam manajemen peserta didik.

Sehingga dengan demikian, perencanaan peserta didik yaitu kegiatan yang merencanakan peserta didik secara keseluruhan, mulai dari peserta didik

tersebut masuk ke sekolah sampai dengan peserta didik tersebut lulus dari sekolah. Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah dari perencanaan peserta didik.

1) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Menurut Tatang Amirin (2013: 51) analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Menurut Tim Dosen AP UPI (2017: 207) kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah: (1) merencanakan jumlah peserta didik sesuai dengan daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia dan rasip perbandingan peserta didik dengan guru, secara ideal rasio guru dengan peserta didik adalah 1 : 30; (2) menyusun program kegiatan kesiswaan yang berdasarkan kepada visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, tenaga kependidikan yang tersedia.

2) Rekrutmen Peserta Didik

Menurut Tim Dosen AP UPI (2017: 208) rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan, dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Jadi, rekrutmen peserta didik adalah kegiatan mencari peserta didik baru untuk dapat mendaftar di suatu sekolah. Menurut Tatang Amirin (2013: 52) langkah-langkah dalam kegiatan rekrutmen peserta didik adalah (1) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU, dan dewan sekolah/ komite sekolah; (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka.

Menurut Tim Dosen AP UPI (2017: 208) pembentukan panitia ini disusun secara musyawarah dan terdiri dari semua unsur guru, tenaga tata usaha, dan dewan sekolah/ komite sekolah. Panitia ini bertugas mengadakan pendaftaran calon peserta didik, mengadakan seleksi, dan menerima pendaftaran kembali peserta didik yang diterima.

Menurut Tim Dosen AP UPI (2017: 208-209) pengumuman penerimaan peserta didik baru ini berisi hal-hal sebagai berikut:

- a) Gambaran singkat lembaga pendidikan (sekolah) yang meliputi: sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah, tenaga kependidikan yang dimiliki serta hal-hal lain yang perlu disampaikan pada calon pelamar.
- b) Persyaratan pendaftaran peserta didik baru.
- c) Cara pendaftaran.
- d) Waktu pendaftaran, yang meliputi hari, tanggal, dan jam pelayanan.
- e) Tempat pendaftaran.
- f) Berapa uang pendaftaran dan kepada siapa uang tersebut diserahkan, serta bagaimana pembayarannya.
- g) Waktu dan tempat seleksi yang meliputi hari, tanggal, dan jam seleksi.
- h) Pengumuman hasil seleksi yang meliputi waktu pengumuman hasil seleksi dan di mana calon peserta didik dapat memperoleh.

3) Seleksi Peserta Didik

Menurut Tatang Amirin (2013: 52) seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon

peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Menurut Tim Dosen AP UPI (2017:209) seleksi peserta didik penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan (sekolah) yang calon peserta didik melebihi dari daya tampung yang tersedia di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Jadi, seleksi peserta didik baru adalah kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan peserta didik yang akan diterima atau yang tidak diterima di suatu lembaga pendidikan (sekolah) dengan ketentuan tertentu. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah:

- a) Melalui tes atau ujian, meliputi tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan.
- b) Melalui penelusuran bakat dan minat yang didasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian.
- c) Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

Proses seleksi dalam penerimaan peserta didik baru dinilai sangat penting. Dengan adanya seleksi pada calon peserta didik baru, maka akan diperoleh peserta didik yang berkualitas dan berkarakter baik. Setiap peserta didik nantinya akan disaring dan dipilih sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap lembaga pendidikan (sekolah).

Setelah melalui proses seleksi, maka masuk ke dalam tahap pengumuman dan kemudian melakukan daftar ulang. Menurut Tim Dosen AP UPI (2017: 209-210) bagi calon peserta didik yang diterima diharuskan mendaftar ulang pada lembaga pendidikan (sekolah) yang menerimanya. Pada waktu daftar ulang, biasanya calon peserta didik harus melengkapi persyaratan-persyaratan

administratif yang berguna bagi pengisian data peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

4) Orientasi Peserta Didik

Menurut Tim Dosen AP UPI (2017: 210) orientasi peserta didik baru adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Sehingga orientasi peserta didik baru ini merupakan kegiatan mengenalkan lingkungan baru kepada peserta didik dengan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.

Menurut Ali Imron (2011: 74) tujuan orientasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Agar peserta didik mengenal lebih dekat mengenai diri mereka sendiri di tengah-tengah lingkungan barunya.
- b) Agar peserta didik mengenal lingkungan sekolah, baik lingkungan fisiknya maupun lingkungan sosialnya.
- c) Pengenalan lingkungan sekolah demikian sangat penting bagi peserta didik dalam hubungannya dengan:
 - (1) Pemanfaatan sebaik mungkin terhadap layanan yang dapat diberikan oleh sekolah.
 - (2) Sosialisasi diri dan pengembangan diri secara optimal.
- d) Menyiapkan peserta didik baru secara fisik, mental, dan emosional agar siap menghadapi lingkungan sekolah baru dan siap dalam proses pembelajaran.

Selain itu, menurut Ali Imron (2011: 74-75) fungsi orientasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Bagi peserta didik baru, orientasi peserta didik berfungsi sebagai:
 - (1) Wahana untuk menyatakan dirinya dalam konteks keseluruhan lingkungan sosialnya.
 - (2) Wahana untuk mengenal siapa lingkungan barunya sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menentukan sikap.
- b) Bagi personalia sekolah dan atau tenaga kependidikan, orientasi peserta didik berfungsi sebagai titik tolak dalam memberikan layanan-layanan yang mereka butuhkan.
- c) Bagi peserta didik senior, orientasi peserta didik baru memiliki fungsi untuk mengetahui lebih dalam mengenai peserta didik penerusnya di sekolah tersebut. Hal ini berkaitan dengan kepemimpinan estafet organisasi peserta didik di sekolah tersebut.

5) Penempatan Peserta Didik.

Menurut Tatang Amirin (2013: 52) penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokkan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas , pengelompokkan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik. Menurut Wiliam A Jeager (Tim Dosen AP UPI, 2017: 210-211) pengelompokkan peserta didik dapat didasarkan kepada:

- a) Fungsi integrasi, yaitu pengelompokkan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik, seperti jenis kelamin, umur,

dan sebagainya. Pengelompokkan ini menghasilkan pembelajaran yang klasikal.

- b) Fungsi perbedaan, yaitu pengelompokkan peserta didik didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan, dan sebagainya. Pengelompokkan ini menghasilkan pembelajaran individual.

Sehingga, penempatan peserta didik merupakan kegiatan pembagian kelas peserta didik sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.

6) Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Menurut Tatang Amirin (2013: 53) pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik, sedangkan pelaporan dilakukan sebagai tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga.

b. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik merupakan langkah kedua yang ditempuh dalam manajemen peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar sebagai bekal kehidupan di masa depan. Menurut Tmi Dosen AP UPI (2017: 211-212) lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan

peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam proses pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari kurikulum pembelajaran. Salah satu kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan (sekolah) di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Walaupun sebenarnya kurikulum ini sudah jarang digunakan lagi di sekolah-sekolah karena sudah menggunakan Kurikulum K-13 revisi. Tetapi, untuk sekolah-sekolah yang belum mampu menggunakan Kurikulum K-13 revisi masih diperbolehkan menggunakan KTSP dalam proses pembelajaran. Untuk perangkat pembelajaran yang lain juga menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah yang bersangkutan.

Menurut Mulyasa (2007: 8) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/ daerah, karakteristik sekolah/ daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Dalam KTSP, kiprah guru lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas. Menurut Mulyasa (2007: 62) menjelaskan bahwa struktur kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini SMK dan MAK diarahkan untuk mencapai tujuan SMK dan MAK itu sendiri. Kurikulum SMK/ MAK berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran dasar kejuruan, muatan lokal, dan pengembangan diri. Struktur kurikulum SMK/ MAK disajikan sebagai berikut.

Tabel 01. Struktur Kurikulum SMK/ MAK

Komponen	Alokasi Waktu Minimum	
	Kelas X, XI, XII	
	Jam Pelajaran Per Minggu	Durasi Waktu (Jam)
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	192
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	192
3. Bahasa Indonesia	2	192
4. Bahasa Inggris	4	440
5. Matematika	4	440
6. Ilmu Pengetahuan Alam	2	192
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	192
8. Seni Budaya	2	192
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	192
10.Kejuruan		
10.1 Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	2	192
10.2 Kewirausahaan	2	192
10.3 Dasar Kompetensi Kejuruan	2	192
10.4 Kompetensi Kejuruan	6	1000
B. Muatan Lokal	2	192
C. Pengembangan Diri	2	192
Jumlah	360	3950

Dalam proses pembelajaran, tentunya guru dituntut untuk membuat administrasi pembelajaran sebagai panduan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu administrasi mengajar guru adalah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Mulyasa (2007: 208) format silabus berbasis KTSP minimal mencakup: (1) standar kompetensi; (2) kompetensi dasar; (3) indikator; (4) materi standar; (5) standar proses (kegiatan belajar mengajar); dan (6) standar penilaian. Format tersebut dalam dilukiskan sebagai berikut.

FORMAT SILABUS KTSP

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Alokasi waktu :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Standar	Standar Proses (KBM)	Standar Penilaian

Gambar 01. Format Silabus KTSP

Menurut Mulyasa (2007: 239) format RPP KTSP sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Berikut format RPP KTSP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran :

Satuan Pendidikan :

Kelas/Semester :

Pertemuan Ke :

Alokasi Waktu : jam pembelajaran
(isi sesuai dengan silabus)

Kompetensi dasar:

1.

2.

Indikator:

1.1.

1.2.

2.1.

2.2.

Kompetensi dasar dan indikator ditulis lengkap sesuai dengan silabus)

Tujuan Pembelajaran:

1.

2.

Rumuskan dengan lengkap mengacu pada indikator)

Materi Standar

1.
2.

(Tulis garis besar atau pokok-pokoknya saja, yang langsung berkaitan dengan indikator dan tujuan pembelajaran)

Metode Pembelajaran

1.
2.

(Tulis cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya ceramah, tanya jawab, karyawisata, dan cara lainnya)

Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (pembukaan):
 - a.
 - b.
2. Kegiatan Inti (pembentukan kompetensi):
 - a.
 - b.
3. Kegiatan akhir (penutup):
 - a.
 - b.

(tulis kegiatan apa yang harus dilakukan dari awal sampai akhir, untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi)

Sumber Belajar:

1.
2.

(Tulis sumber belajar yang akan digunakan, termasuk alat peraga, media, dan bahan pembelajaran /buku sumber)

Penilaian

1. Tes Tulis:
2. Kinerja (Performansi):
3. Produk:
4. Penugasan/Proyek:
5. Portopolio:

(tulis penilaian apa yang akan dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar, pilih jenis penilaian yang paling tepat)

Gambar 02. Format RPP KTSP

Menurut Tim Dosen AP UPI (2017: 212) kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya

terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (oleh guru) yang didasarkan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Melalui kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

c. Evaluasi hasil belajar peserta didik

Menurut Tatang Amirin (2013: 55) evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (Tatang Amirin, 2013: 55-56) menyatakan bahwa:

- 1) Tujuan umum evaluasi peserta didik adalah:
 - a) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
 - b) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas atau pengalaman yang didapat.
 - c) Menilai metode mengajar yang digunakan.
- 2) Tujuan khusus evaluasi peserta didik adalah:
 - a) Merangsang kegiatan peserta didik.
 - b) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik.

- c) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat peserta didik yang bersangkutan untuk memperbaiki mutu pelajaran, cara belajar, dan metode mengajar.
- d) Untuk memperbaiki mutu pembelajaran/ cara belajar dan metode mengajar.

Menurut Tatang Amirin (2013: 57) ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur keberhasilan peserta didik, terdapat tiga jenis tes, yaitu:

1) Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan peserta didik sehingga nantinya guru dapat memberikan perlakuan yang tepat kepada peserta didik tersebut. Dengan demikian, maka akan ditemukan kesulitan belajar pada peserta didik dan cara mengatasi permasalahan tersebut dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar.

2) Tes formatif

Tes formatif adalah tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Selain itu, tes ini juga dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

3) Tes sumatif

Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau pokok bahasan. Tes ini berfungsi untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar peserta didik. Jadi, tes ini dilakukan atau diberikan setelah pemberian materi oleh guru.

Setelah peserta didik melakukan suatu evaluasi, maka akan didapat sebuah hasil evaluasi terhadap peserta didik dari evaluasi yang telah diberikan. Kemudian dari hasil evaluasi tersebut ditindaklanjuti dengan memberikan umpan balik. Menurut Tatang Amirin (2017: 57) terdapat dua kegiatan dalam menindaklanjuti hasil penilaian peserta didik, yaitu program remedial dan program pengayaan.

1) Program remedial

Belajar tuntas merupakan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Tingkat ketuntasan ini bermacam-macam dan merupakan persyaratan minimum yang harus dikuasai peserta didik. Apabila peserta didik tidak dapat menguasai persyaratan minimum yang telah ditentukan, maka terdapat kesulitan belajar pada peserta didik. Menurut Tatang Amirin (2013: 58) biasanya penanganan masalah kesulitan belajar dapat dilakukan melalui pendekatan pengajaran remedial, bimbingan dan penyuluhan, psikoterapi, atau pendekatan lainnya. Menurut Tatang Amirin (2013: 58) pengajaran remedial adalah suatu bentuk khusus pengajaran yang secara umum bertujuan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau keseluruhan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

2) Program pengayaan

Menurut Tatang Amirin (2013: 63) kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat sehingga peserta didik tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilannya atau lebih mendalami bahan pelajaran yang sedang dipelajari. Tujuan dari kegiatan pengayaan adalah agar peserta didik yang sudah menguasai bahan pelajaran lebih

dahulu dari teman-temannya tidak berhenti berkembangnyaa, dengan mengisi waktu kelebihannya dengan melakukan kegiatan lain.

d. Mutasi peserta didik

Menurut Tatang Amirin (2013: 64) secara garis besar mutasi peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lain atau perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah. Oleh karena itu, ada dua jenis mutasi peserta didik yaitu:

1) Mutasi Ekstern

Menurut Tatang Amirin (2013: 64) mutasi ekstern adalah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lain. Perpindahan ini hendaknya menguntungkan kedua belah pihak, artinya perpindahan tersebut harus dikaitkan dengan kondisi sekolah yang bersangkutan, kondisi peserta didik, dan latar belakang orang tua serta sekolah yang akan ditempati.

2) Mutasi Intern

Menurut Tatang Amirin (2013: 66) mutasi intern adalah perpindahan peserta didik dalam suatu sekolah, seperti kenaikan kelas. Maksud kenaikan kelas adalah peserta didik yang telah dapat menyelesaikan program pendidikan selama satu tahun, apabila telah memenuhi persyaratan untuk dinaikkan, maka kedepannya berhak untuk naik kelas berikutnya.

Menurut Tatang Amirin (2013: 67) mengingat betapa pentingnya kenaikan kelas ini, maka setiap akhir semester sekolah mengadakan rapat kenaikan kelas yang dihadiri oleh kepala sekolah dan dewan guru. Dalam rapat

kanaikan kelas ini dibicarakan juga tentang peserta didik yang nyaris tidak naik kelas, sehingga perlu mendapat pertimbangan dari berbagai pihak dan juga peserta didik yang terpaksa tidak naik kelas. Kepada peserta didik ini masih diberi kesempatan untuk mengulang kelas atau pindah ke sekolah lain.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Nanik Istiroah (2015), “Manajemen Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Patria Bantul”, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan peserta didik; (2) pembinaan peserta didik; (3) evaluasi peserta didik; (4) mutasi peserta didik; dan (5) hambatan manajemen peserta didik di SMA Patria Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru. Data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Teknik Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) perencanaan peserta didik di SMA Patria dimulai dari kegiatan analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pencatatan dan pelaporan peserta didik. (2) Pembinaan dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan kookurikuler. (3) Evaluasi peserta didik dilakukan melalui evaluasi formatif dan sumatif, kemudian tindak lanjut dari hasil evaluasi berupa kegiatan remidi dan pengayaan. (4) Mutasi peserta didik

dilakukan melalui kegiatan mutasi intern, mutasi eksternal, dan *drop out*. (5) Hambatan manajemen peserta didik di SMA Patria yaitu: (a) kuota yang disediakan untuk peserta didik baru jarang terpenuhi sehingga sistem seleksi menggunakan sistem promosi pada penerimaan peserta didik baru, (b) pencatatan buku induk tidak berjalan karena siswa susah mengumpulkan data pribadi, (c) tidak mempunyai tenaga pengampu dan sarana untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, (d) layanan perpustakaan, kantin, dan UKS tidak berjalan maksimal karena sarana dan personalia yang kurang mendukung, (e) rendahnya motivasi siswa dalam memperbaiki nilai yang belum tuntas, dan (f) terjadi penundaan kenaikan kelas untuk siswa yang belum menuntaskan nilainya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengelolaan sekolah yang difokuskan pada manajemen peserta didik. Ruang lingkup manajemen peserta didik yang akan diteliti meliputi proses perencanaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik baru, pelaksanaan orientasi peserta didik baru, penempatan dan pengelompokan kelas peserta didik, pencatatan dan pelaporan kehadiran peserta didik, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, mutasi peserta didik, serta kelulusan dan alumni. Penelitian akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik berdasar ruang lingkupnya.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Perencanaan Peserta Didik

- a. Bagaimana proses pelaksanaan perencanaan peserta didik ?
- b. Apa evaluasi dari perencanaan peserta didik ?
- c. Bagaimana tindak lanjut mengenai evaluasi perencanaan peserta didik ?

2. Pembinaan Peserta Didik

- a. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik ?
- b. Apa evaluasi dari pembinaan dan pengembangan peserta didik ?
- c. Bagaimana tindak lanjut mengenai evaluasi tersebut ?

3. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

- a. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik ?
- b. Apa evaluasi dari evaluasi hasil belajar peserta didik ?
- c. Bagaimana tindak lanjut mengenai evaluasi tersebut ?

4. Mutasi Peserta Didik

- a. Bagaimana proses pelaksanaan mutasi peserta didik ?
- b. Apa evaluasi dari mutasi peserta didik ?
- c. Bagaimana tindak lanjut mengenai evaluasi tersebut ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan di dalam penelitian manajemen peserta didik ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling sederhana apabila dibandingkan dengan penelitian yang lain, karena di dalam penelitian deskriptif ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti.

Metode penelitian deskriptif ini digunakan di dalam penelitian manajemen peserta didik dengan tujuan untuk mencari data yang lengkap, fakta yang sebenarnya dan menyeluruh mengenai manajemen peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dari aspek-aspek manajemen peserta didik, yaitu perencanaan peserta didik baru, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, serta mutasi peserta didik.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Waktu penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu observasi, pembuatan proposal, pengambilan data, analisa data, dan penyusunan laporan penelitian. Waktu pengambilan data ini dilakukan antara bulan April sampai bulan Mei tahun 2018.

Tempat penelitian merupakan lokasi di mana penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilakukan di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang beralamat di Jalan Pakuningratan No 34A, Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah pengelola manajemen peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Dan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah sistem manajemen peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, yaitu perencanaan peserta didik baru, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, dan mutasi peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian tentang manajemen peserta didik ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Pada penelitian manajemen peserta didik ini, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang utama. Sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara ini akan menjadi data primer atau data utama. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi mendalam dan lengkap mengenai manajemen peserta didik. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa responden yang mengetahui secara pasti tentang manajemen peserta didik di SMK

Tamansiswa Jetis Yogyakarta, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, beberapa guru pamong, beberapa karyawan dan petugas sekolah, dan beberapa peserta didik. Aspek-aspek yang dilakukan dengan metode wawancara ini yaitu seluruh aspek manajemen peserta didik, seperti perencanaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, penempatan dan pengelompokan kelas peserta didik, pencatatan dan pelaporan kehadiran peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, mutasi peserta didik, serta kelulusan dan alumni.

2. Observasi

Pada penelitian ini, hasil data dari observasi merupakan data sekunder. Karena observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi data primer dari hasil wawancara dengan responden. Observasi ini juga bertujuan untuk mengecek kesesuaian kondisi di lapangan dengan hasil wawancara oleh responden. Observasi ini dilakukan dengan mengamati peristiwa atau aktivitas secara langsung kondisi di lapangan mengenai manajemen peserta didik, seperti proses pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan aktivitas peserta didik di luar kelas. Aspek manajemen peserta didik yang diamati dengan metode observasi langsung ini adalah aspek pencatatan dan pelaporan kehadiran peserta didik serta pembinaan dan pengembangan peserta didik, mulai dari kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan bimbingan dan konseling, dan kegiatan layanan sekolah lainnya.

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi ini dilakukan dengan mengamati dan menganalisis dokumen, berkas, arsip, foto, dan yang lainnya yang berhubungan dengan manajemen peserta didik. Data yang dihasilkan dari dokumentasi ini merupakan data sekunder. Karena dokumentasi ini memastikan kebenaran dari data yang diperoleh saat wawancara dengan responden dan atau saat observasi langsung. Dokumen yang diamati dan dianalisis adalah dokumen yang berhubungan langsung dengan peserta didik, seperti buku induk, daftar presensi, daftar nilai, daftar mutasi, buku rapor, dan masih banyak lagi. Aspek-aspek manajemen peserta didik yang pengumpulannya menggunakan metode dokumentasi adalah keseluruhan aspek, seperti perencanaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, penempatan dan pengelompokan kelas peserta didik, pencatatan dan pelaporan kehadiran peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, mutasi peserta didik, serta kelulusan dan alumni

Apabila terdapat perbedaan data antara data wawancara, observasi, dan analisis dokumen, maka data yang akan digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden.

E. Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian tentang manajemen peserta didik ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan ketika melaksanakan wawancara, sehingga nantinya tidak terjadi penyimpangan dengan maksud dan tujuan penelitian dalam wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data pada aspek perencanaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, penempatan dan pengelompokan kelas peserta didik, pencatatan dan pelaporan kehadiran peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, mutasi peserta didik, serta kelulusan dan alumni.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai acuan pada saat melakukan observasi agar penelitian dapat melakukan observasi sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Di dalam pedoman observasi juga terdapat *check list* observasi guna membantu peneliti untuk mengetahui mana saja yang sudah dilakukan observasi dan mana yang belum dengan memberi tanda. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data pada aspek pencatatan dan pelaporan kehadiran peserta didik serta pembinaan dan pengembangan peserta didik, mulai dari kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan bimbingan dan konseling, dan kegiatan layanan sekolah lainnya.

3. Daftar *Check list* dokumentasi

Daftar *check list* dokumentasi digunakan sebagai acuan pengumpulan dokumen, berkas, atau arsip terkait manajemen peserta didik. Di dalamnya terdapat sistematika data hasil analisis yang berfungsi sebagai hasil analisis dari dokumen, berkas, arsip, dan lain sebagainya yang telah ditelaah dan diamati. Daftar *check list* dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data pada aspek manajemen peserta didik, seperti perencanaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, penempatan dan pengelompokan kelas peserta didik, pencatatan dan pelaporan kehadiran peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, mutasi peserta didik, serta kelulusan dan alumni.

Tabel 02. Kisi-Kisi Instrumen

**Kisi-Kisi Instrumen
Manajemen Peserta Didik**

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1	Perencanaan Peserta Didik Baru	Analisis Kebutuhan Peserta Didik Baru	a. Proses analisis kebutuhan peserta didik b. Hasil analisis kebutuhan peserta didik c. Evaluasi analisis kebutuhan peserta didik d. Tindak lanjut dari evaluasi analisis kebutuhan peserta didik	a. Kepala Sekolah b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	a. Wawancara b. Dokumentasi analisis kebutuhan peserta didik baru
		Penerimaan Peserta Didik Baru	a. Kegiatan penerimaan peserta didik baru b. Proses penerimaan peserta didik baru c. Evaluasi penerimaan peserta didik baru d. Tindak lanjut penerimaan peserta didik baru	a. Kepala Sekolah b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	a. Wawancara b. Dokumentasi penerimaan peserta didik baru
		Seleksi Peserta Didik Baru	a. Proses seleksi peserta didik baru b. Kegiatan seleksi peserta didik baru c. Evaluasi kegiatan seleksi peserta didik baru d. Tindak lanjut seleksi peserta didik baru	c. Kepala Sekolah d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	c. Wawancara d. Dokumentasi seleksi peserta didik baru

		Orientasi Peserta Didik Baru	a. Proses kegiatan orientasi peserta didik baru b. Kegiatan orientasi peserta didik baru c. Evaluasi kegiatan orientasi peserta didik baru d. Tindak lanjut orientasi peserta didik baru	a. Kepala Sekolah b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	a. Wawancara b. Dokumentasi orientasi peserta didik baru
		Penempatan Peserta Didik	a. Proses kegiatan penempatan peserta didik b. Hasil kegiatan penempatan peserta didik c. Evaluasi kegiatan penempatan peserta didik d. Tindak lanjut penempatan peserta didik	a. Kepala Sekolah b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	a. Wawancara b. Dokumentasi penempatan peserta didik
		Pencatatan dan Pelaporan peserta didik	a. Proses kegiatan pencatatan dan pelaporan peserta didik b. Kegiatan pencatatan dan pelaporan peserta didik c. Evaluasi pencatatan dan pelaporan peserta didik d. Tindak lanjut pencatatan dan pelaporan peserta didik	a. Guru Pamong BK	a. Wawancara b. Dokumentasi pencatatan dan pelaporan peserta didik
2	Pembinaan dan pengembangan peserta didik		a. Kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik b. Proses pembinaan dan pengembangan peserta didik c. Evaluasi pembinaan dan pengembangan peserta didik d. Tindak lanjut pembinaan dan pengembangan peserta didik	a. Kepala Sekolah b. Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan	a. Wawancara b. Observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas c. Observasi kegiatan ekstrakurikuler

				d. Dokumentasi pembinaan peserta didik e. Dokumentasi pengembangan peserta didik
3	Evaluasi hasil belajar peserta didik	a. Kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik b. Proses evaluasi hasil belajar peserta didik c. Evaluasi kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik d. Tindak lanjut evaluasi belajar peserta didik	a. Kepala Sekolah b. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum	a. Wawancara b. Dokumentasi evaluasi hasil belajar
4	Mutasi Peserta Didik	a. Kegiatan mutasi peserta didik b. Proses mutasi peserta didik c. Evaluasi mutasi peserta didik d. Tindak lanjut mutasi peserta didik	a. Kepala TU	a. Wawancara b. Dokumentasi mutasi peserta didik

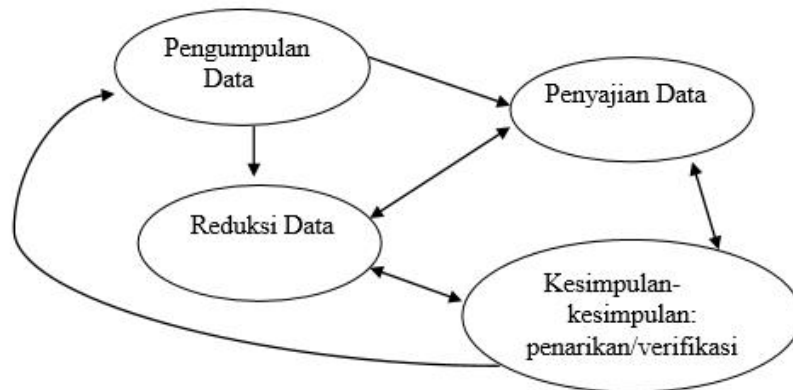
F. Uji Keabsahan Data

Penelitian deskriptif harus mengungkap kebenaran secara objektif sehingga penting sekali dalam mengupayakan keabsahan data. Dalam penelitian manajemen peserta didik ini, uji keabsahan data menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik, dalam hal ini menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian peneliti mengecek dengan observasi dan dokumentasi, bila hasilnya berbeda-beda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data mana yang paling benar.

Triangulasi sumber dalam hal ini peneliti mengecek dari berbagai sumber, untuk mengetahui bagaimana kegiatan manajemen peserta didik yang mencakup perencanaan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi peserta didik, dan mutasi peserta didik. Sumber data utamanya berasal dari data wawancara dan data pendukung adalah data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi yang ada. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian didukung/dikroscek dengan data yang diperoleh dari sumber data pendukung observasi dan dokumentasi. Data kemudian di analisis oleh sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

G. Teknik Analisa Data

Selama di lapangan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Alur kegiatan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut.



Gambar 03. Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan hingga data benar-benar bersifat jenuh. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo).

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan beragam, sehingga reduksi data dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat diketahui data yang akan disajikan. Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

3. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk data kualitatif, penyajian data dilakukan secara narasi. Penciptaan dan penggunaan penyajian data tidak terpisah dari analisis data karena penyajian data merupakan bagian dari analisis data.

4. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan lebih baik bersifat longgar, tetap terbuka, dan skeptis dari permasalahan yang belum jelas, kemudian permasalahan menjadi lebih rinci dan mengakar. Kesimpulan final belum tentu muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada pengumpulan data yang dilakukan di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian manajemen peserta didik ini langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari sumber yang sudah ditunjuk. Data tersebut kemudian dikumpulkan dalam catatan lapangan dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan daftar *check list* dokumentasi. Kemudian data dari berbagai sumber diproses untuk direduksi.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari pengumpulan data dirangkum, dibuang yang tidak perlu, kemudian dipilih hal-hal yang penting dan pokok.

3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi selesai, maka data akan disajikan. Penyajian data pada penelitian ini yaitu secara deskripsi, jadi menguraikan secara jelas, detail, dan sesuai dengan fakta serta kenyataan yang ada tentang data yang diperoleh. Penyajian data juga disusun secara sistematis.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah kegiatan ini selesai, langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil reduksi data dan penyajian data untuk membuat sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Peserta Didik Baru

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yaitu menentukan daya tampung peserta didik baru dan menyusun program kesiswaan. Berikut data yang diperoleh mengenai analisis kebutuhan peserta didik.

Tabel 03. Data Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Menentukan daya tampung peserta didik	Persiapan	1) Menentukan jadwal rapat bersama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah 2) Menyiapkan dokumen tahun sebelumnya	1) Undangan rapat 2) Buku rapat 3) Hasil tahun sebelumnya
	Pelaksanaan	1) Melakukan rapat pembahasan daya tampung 2) Menyampaikan hasil rapat kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY	1) Presensi rapat 2) Hasil rapat

bersambung

sambungan

	Hasil	1) Peraturan dari Dinas mengenai daya tampung peserta didik baru	1) Surat edaran Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Penyusunan Program Kesiswaan	Persiapan	1) Mengatur jadwal rapat bersama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah 2) Menyiapkan dokumen tahun sebelumnya	1) Undangan rapat 2) Dokumen tahun sebelumnya 3) Buku rapat
	Pelaksanaan	1) Melaksanakan rapat pembahasan program kesiswaan	1) Buku rapat 2) presensi
	Hasil	1) Program kesiswaan 2) Kalender pendidikan sekolah	1) Buku program kerja sekolah 2) Kalender pendidikan

Evaluasi dari analisis kebutuhan peserta didik yaitu ketidaksesuaian antara sekolah dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam jumlah daya tampung peserta didik baru. Tindak lanjut yang dilakukan sekolah adalah memenuhi kuota yang disediakan agar nantinya pada tahun berikutnya tidak terjadi pengurangan daya tampung. Selain itu, evaluasi juga terjadi pada program kesiswaan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana tidak sesuai dengan yang tercantum dalam buku program kerja sekolah. Untuk tindak lanjut yang dilakukan

yaitu mencari guru ekstrakurikuler dari luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

b. Penerimaan Peserta Didik Baru

Pada penerimaan peserta didik hal pertama yang dilakukan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta adalah membentuk panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) serta pembuatan dan pemasangan pengumuman PPDB. Berikut data yang diperoleh mengenai penerimaan peserta didik baru di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Tabel 04. Data Penerimaan Peserta Didik Baru

Panitia PPDB	Persiapan	1) Menyiapkan dokumen tahun sebelumnya 2) Menentukan agenda rapat	1) Dokumen tahun sebelumnya 2) Undangan rapat
	Pelaksanaan	1) Melaksanakan rapat sekaligus pembagian tugas	1) Buku rapat 2) presensi
	Hasil	1) Panitia PPDB 2) <i>Job description</i> panitia PPDB	1) Susunan panitia 2) <i>Job description</i> panitia
Penyebaran pengumuman	Persiapan	1) Mendesain pengumuman PPDB 2) Melakukan koordinasi 3) Membuat surat ijin	1) Daftar pembagian 2) Surat ijin

bersambung

sambungan

	Pelaksanaan	1) Mencetak brosur dan banner 2) Menyebar brosur 3) Memasang banner 4) Presentasi	1) Brosur 2) Banner
	Hasil	1) Pengumuman tersebar	

Evaluasi penerimaan peserta didik yaitu promosi yang belum optimal ke seluruh SMP karena tidak mendapatkan izin dari SMP yang bersangkutan untuk melakukan presentasi dan pembagian brosur PPDB. Tindak lanjut yang dilakukan sekolah adalah dengan membagikan brosur PPDB di SMK negeri setelah pengumuman peserta didik baru.

c. Seleksi Peserta Didik Baru

SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta menerapkan seleksi dengan tes tertulis, tes fisik, dan tes wawancara pada proses penerimaan peserta didik baru. Seleksi peserta didik baru ini masih menjadi satu rangkaian dengan kegiatan PPDB sekolah. Berikut data yang diperoleh mengenai seleksi peserta didik baru di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Tabel 05. Data Seleksi Pesertan Didik Baru

Seleksi Peserta Didik Baru	Persiapan	1) Menyiapkan bahan seleksi 2) Koordinasi tim seleksi	1) Lembar seleksi
----------------------------	-----------	--	-------------------

bersambung

sambungan

	Pelaksanaan	1) Seleksi tertulis 2) Seleksi fisik 3) Seleksi wawancara	1) Alur pendaftaran
	Hasil	1) Pengumuman	1) Pengumuman peserta didik yang diterima

Evaluasi dari seleksi peserta didik baru ini yaitu tidak semua peserta didik baru melewati tahapan seleksi yang ditentukan, terutama untuk peserta didik lulusan dari yayasan yang sama seperti SMP Taman Dewasa Jetis. Tindak lanjut yang dilakukan sekolah tetap melakukan penelusuran peserta didik dengan meminta informasi data-data dari sekolah yang lama, agar sekolah tahu kondisi dari peserta didik tersebut.

d. Orientasi Peserta Didik Baru

Orientasi peserta didik baru SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dinamakan dengan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Orientasi ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh peserta didik baru setelah diterima di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Kegiatan MPLS di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini dibagi menjadi dua, yaitu pengenalan lingkungan ke dalam dan pengenalan lingkungan ke luar. Kegiatan MPLS ini dilaksanakan selama enam hari dengan pembagian tiga hari pengenalan lingkungan ke dalam dan tiga hari untuk pengenalan lingkungan ke luar. Berikut data yang diperoleh mengenai orientasi peserta didik baru.

Tabel 06. Data Orientasi Peserta Didik Baru

Orientasi peserta didik baru	Persiapan	1) Menyiapkan dokumen tahun sebelumnya 2) Membentuk panitia MPLS 3) Mengatur rapat	1) Susunan panitia MPLS 2) Undangan rapat
	Pelaksanaan	1) Melakukan rapat 2) Membuat jadwal kegiatan MPLS 3) Menentukan pengisi materi MPLS 4) Memberikan surat pemberitahuan	1) Presensi 2) Jadwal kegiatan 3) Surat ijin
	Hasil	1) Pengenalan lingkungan ke dalam 2) Pengenalan lingkungan ke luar	

Evaluasi kegiatan orientasi peserta didik baru yaitu belum dapat terlaksananya seluruh kegiatan di dalam lingkungan sekolah. Tindak lanjut yang dilakukan dengan melakukan kegiatan orientasi di luar sekolah.

e. Penempatan Peserta Didik

SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta menentukan penempatan peserta didik berdasarkan urutan pendaftaran peserta didik baru. Berikut data yang diperoleh mengenai penempatan peserta didik baru.

Tabel 07. Data Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik	Persiapan	1) Mengumpulkan formulir pendaftaran	1) Formulir pendaftaran
	Pelaksanaan	1) Memisahkan sesuai jurusan 2) Membagi per kelas 3) Mengurutkan nama sesuai alfabet	
	Hasil	1) Daftar kelas	1) Daftar kelas peserta didik

Untuk evaluasi penempatan peserta didik yaitu jumlah peserta didik dalam satu kelas yang tidak dapat terpenuhi sebanyak 32 peserta didik karena jumlah pendaftar yang tidak memenuhi kuota. Sehingga tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah adalah membagi rata jumlah pendaftar sesuai dengan rombel yang ditentukan.

f. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta merupakan tanggung jawab dan wewenang BK. Pencatatan peserta didik ini merupakan dasar bagi BK untuk melakukan bimbingan dan konseling kepada peserta didik serta memberikan pelaporan kepada orang tua atau wali peserta didik. Berikut data yang diperoleh mengenai pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Tabel 08. Data Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik	Persiapan	1) Membuat program kerja	1) Program kerja BK
	Pelaksanaan	1) Melakukan presensi 2) melakukan bimbingan dan konseling 3) Melaporkan kondisi peserta didik kepada orang tua	1) Presensi kehadiran 2) Buku kasus 3) Buku bimbingan dan konseling
	Hasil	1) Data peserta didik 2) Surat pernyataan	1) Rekapitan peserta didik 2) Surat pernyataan

Evaluasi kegiatan pencatatan dan pelaporan peserta didik ini yaitu kondisi peserta didik yang susah untuk dikendalikan dan dinasehati. Tindak lanjut yang dilakukan dengan memanggil orang tua atau wali peserta didik dan dihadapkan kepada wali kelas untuk diberi bimbingan agar tidak melakukan kesalahan yang sama, tetapi apabila masih melakukan kesalahan lagi akan diminta membuat surat pernyataan bermaterai dengan sanksi dikembalikan kepada orang tua atau wali peserta didik. Dan yang terpenting adalah sikap tegas dari sekolah mengenai peserta didik yang sering membuat masalah dan merugikan banyak pihak. Sekolah harus mempunyai aturan yang ketat dan tegas mengenai pencatatan dan pelaporan peserta didik ini.

2. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yaitu melalui proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Berikut data yang diperoleh mengenai pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Tabel 09. Data Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan Peserta Didik	Persiapan	1) Melakukan rapat 2) Menyusun jadwal pelajaran	1) Undangan rapat 2) Jadwal pelajaran
	Pelaksanaan	1) Menyusun administrasi guru	1) Administrasi guru
	Hasil	1) Proses pembelajaran	
Pengembangan Peserta Didik	Persiapan	1) Menyiapkan dokumen tahun lalu 2) Menentukan jadwal rapat	1) Dokumen tahun sebelumnya 2) undangan
	Pelaksanaan	1) Melakukan rapat	1) Hasil rapat
	Hasil	1) Kegiatan ekstrakurikuler	1) Jadwal 2) presensi

Evaluasi mengenai pembinaan dan pengembangan peserta didik yaitu proses pembelajaran berjalan belum optimal dan sarana prasarana pembelajaran yang belum memadai. Tindak lanjut yang dilakukan yaitu menegur peserta didik apabila membuat keributan saat belajar dan tidak fokus, dan apabila masih belum bisa diatur maka akan dihadapkan ke guru pamong BK agar dibimbing dan dikonseling. Selain itu evaluasi juga mengenai berhentinya kegiatan

ekstrakurikuler pada semester kedua tahun ajaran 2017/2018, dikarenakan perubahan jam kerja sekolah. Tindak lanjut yang dilakukan melakukan koordinasi dengan orang tua atau wali peserta didik untuk menambah jam sekolah peserta didik untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Koordinasi ini direncanakan pada tahun ajaran baru 2018/2019 mendatang.

3. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan SMK Tamansiswa Jetis yaitu ulangan harian, ujian praktik, UTS, dan UAS. Penilaian yang dilakukan untuk evaluasi hasil belajar yaitu penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan. Berikut data yang diperoleh mengenai evaluasi hasil belajar peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Tabel 10. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi hasil belajar peserta didik	Persiapan	1) Melakukan rapat 2) Menyusun lembar penilaian peserta didik 3) Membuat soal	1) Undangan rapat 2) Instrumen penilaian
	Pelaksanaan	1) Melakukan penilaian peserta didik 2) Melakukan UTS/ UAS	1) soal
	Hasil	1) Nilai peserta didik	1) rapor

Evaluasi dari evaluasi belajar peserta didik yaitu banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini dikarenakan peserta didik yang

kurang memperhatikan saat proses pembelajaran, sering tidak masuk sekolah, dan tidak fokus dalam mengerjakan soal. Sehingga tindak lanjut yang dilakukan adalah melakukan kegiatan remidi untuk menaikkan nilai peserta didik agar nanti dapat lebih baik.

4. Mutasi Peserta Didik

Mutasi peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta meliputi kenaikan kelas, peserta didik pindahan, dan juga kelulusan peserta didik. Berikut data yang diperoleh mengenai mutasi peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Tabel 11. Data Mutasi Peserta Didik

Mutasi peserta didik	Persiapan	1) Menentukan jadwal rapat 2) Menyiapkan data-data peserta didik	1) Uudangan rapat 2) dokumen peserta didik
	Pelaksanaan	1) Melaksanakan rapat	1) Presensi kehadiran 2) Syarat kenaikan kelas
	Hasil	1) Peserta didik naik kelas, tidak naik kelas, dan lulus	1) Buku mutasi peserta didik

B. Pembahasan

1. Perencanaan Peserta Didik Baru

Perencanaan peserta didik merupakan kegiatan awal dalam manajemen peserta didik. Perencanaan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta meliputi: (1) analisis kebutuhan peserta didik; (2) penerimaan peserta didik baru; (3) seleksi peserta didik baru; (4) orientasi peserta didik baru; (5) penempatan peserta didik; serta (6) pencatatan dan pelaporan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Tatang Amirin (2013: 51) bahwa langkah yang pertama yaitu perencanaan peserta didik, yang meliputi kegiatan: (1) analisis kebutuhan peserta didik; (2) rekrutmen peserta didik; (3) seleksi peserta didik; (4) orientasi; (5) penempatan peserta didik; (6) pencatatan dan pelaporan.

a. Analisi Kebutuhan Peserta Didik

Untuk pelaksanaan analisis kebutuhan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yaitu menentukan daya tampung peserta didik baru dan menyusun program kesiswaan. Hal ini sesuai dengan Tim Dosen AP UPI (2017: 207) bahwa kegiatan yang dilakukan dalam analisis kebutuhan peserta didik adalah: (1) merencanakan jumlah peserta didik sesuai dengan daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia dan rasio perbandingan peserta didik dengan guru, secara ideal rasio guru dengan peserta didik adalah 1:30; (2) menyusun program kegiatan kesiswaan yang berdasarkan kepada visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, tenaga kependidikan yang tersedia.

Setelah rapat maka akan diputuskan mengenai kuota yang mampu diterima oleh sekolah. Setelah itu, hasil keputusan akan disampaikan kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY untuk disetujui dan memperoleh peraturan kuota penerimaan peserta didik baru SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Peraturan tersebut yang akan menjadi patokan sekolah dalam daya tampung peserta didik baru. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dalam menentukan daya tampung hanya berdasarkan rasio kelas yang ada di sekolah, sedangkan untuk rasio guru dengan peserta didik tidak digunakan. Jumlah ruang kelas di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta terdapat 22 ruang kelas, sehingga apabila setiap kelas berisi 32 peserta didik, maka daya tampung sekolah sebesar 704 peserta didik.

Evaluasi yang disampaikan juga berkaitan dengan pengurangan jumlah daya tampung ini. Karena dari tahun ke tahun SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tidak mampu dalam memenuhi daya tampung yang ditentukan. Pada tahun 2016/2017 saja jumlah peserta didik sebanyak 217 dari kuota 320 peserta didik. Dan tahun ajaran 2017/2018 jumlah peserta didik ada 210 dari kouta 384 peserta didik. Jumlah tersebut menurun dari tahun sebelumnya. Sehingga ini membuat kuota penerimaan peserta didik baru yang menurun pada dua tahun terakhir ini. Dan tindak lanjut yang dilakukan sekolah adalah berusaha memenuhi kuota yang diberikan agar nantinya tidak terjadi pengurangan daya tampung pada tahun ajaran baru berikutnya. Hal ini memang harus dilakukan oleh SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, karena sudah dua tahun ajaran terakhir ini minat peserta didik baru terhadap SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta rendah. Hal ini karena

pemikiran masyarakat yang selalu memandang lebih sekolah negeri daripada sekolah swasta, tentunya dalam segi ekonomi. Sekolah perlu melakukan evaluasi dan perbaikan pada beberapa sistem sekolah, agar nantinya SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dapat lebih baik dan maju setiap tahunnya, sehingga tidak perlu khawatir terhadap daya tampung peserta didik.

Setelah menentukan daya tampung, sekolah menyusun program kesiswaan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, anggaran dana yang diberikan, dan tenaga pengajar yang ada. Untuk program kesiswaan pada tahun 2016/2017 dengan 2017/2018 tidak terdapat perbedaan. Penyusunan program kerja dilakukan dengan rapat bersama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Dari program kesiswaan yang telah disusun oleh sekolah, terdapat beberapa program kerja yang tidak sesuai dengan bidang kesiswaan seperti penelusuran alumni dan melakukan promosi. Hal tersebut harusnya menjadi program kerja bidang Humas yang melakukan hubungan langsung dengan masyarakat dan alumni. Bidang kesiswaan harus lebih fokus kepada peserta didik pada program kerja yang dilaksanakan, seperti kegiatan lomba, peningkatan kedisiplinan, penanaman karakter peserta didik, dan sebagainya. Hal ini akan berdampak kepada peserta didik, tidak ada program kerja yang berkaitan dengan peserta didik dan dapat menampung semua minat dan bakat peserta didik. Sehingga sekolah tidak dapat mengontrol karakter dari peserta didik. Selain itu, kegiatan kesiswaan yang disusun tidak mengalami perbaikan. Pada tahun ajaran 2016/2017 dengan tahun ajaran 2017/2018 secara garis besar program kerja

kesiswaan sama, yang berbeda hanya penambahan ekstrakurikuler tari dan musik pada tahun ajaran 2017/2018. dengan program yang seperti ini terus akan membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan sekolah. Tidak ada sesuatu hal yang menarik bagi peserta didik. Sekolah harus mengetahui kemampuan serta minat dan bakat peserta didik secara menyeluruh, dan sekolah harus mampu menampung semuanya dalam wadah program kegiatan kesiswaan. Dalam suatu sekolah pasti terdapat beberapa peserta didik yang memiliki potensi yang luar biasa, dan sekolah perlu mengasah kemampuan peserta didik tersebut melalui program kegiatan kesiswaan. Apabila hanya seperti ini saja program kesiswaan setiap tahun ajaran, maka peserta didik tidak dapat berkembang menjadi lebih baik, dan sekolah tidak dapat maju. Karena sekolah dapat maju apabila peserta didik dalam sekolah tersebut berkarya sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.

Selain itu, dalam penyusunan program kerja sekolah tidak membuat matrikulas program kerja yang berisi nama program kerja dan waktu pelaksanaan program tersebut. Hal ini karena pelaksanaan program kerja sudah tercatat di dalam kalender pendidikan sekolah, sehingga tidak memerlukan matrikulasi. Tetapi, dalam penyusunan program perlu adanya matrikulas program kerja karena bertujuan untuk memantau program kerja. Kapan program kerja mulai dipersiapkan dan dilaksanakan. Dengan panduan dari matrikulasi program kerja, maka wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dapat mengecek waktu pelaksanaan program kerja, dan juga semua guru pamong dapat mengetahui pelaksanaan program kerja dengan melihat matrikulasi yang ada.

Sedangkan di dalam kalender pendidikan tidak memuat pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, hanya memuat hari pertama masuk sekolah yang berarti itu merupakan kegiatan orientasi peserta didik baru. Selama ini sekolah hanya berpatokan dengan tahun sebelumnya dalam pelaksanaan program sekolah, termasuk penerimaan peserta didik baru. Sehingga sekolah juga tidak mengetahui apakah program kerja ini berjalan sesuai target yang ditentukan atau tidak, karena tidak ada matrikulasi sebagai patokannya. Mungkin hal ini yang menjadikan sekolah dalam penyusunan program sekolah tidak mengalami perkembangan, terbukti selama dua tahun terakhir program sekolah hampir sama, yang membedakan hanya kegiatan ekstrakurikuler yang ditambah tari dan musik. Sekolah perlu membuat program sekolah yang lebih bermanfaat untuk peserta didik dan sesuai dengan kondisi sekolah, selain itu setiap program yang sudah terlaksana harus diadakan evaluasi. Dengan demikian, untuk ke depannya sekolah lebih tahu dan lebih bijak dalam penyusunan dan pelaksanaan program sekolah, terutama bidang kesiswaan.

Di dalam evaluasi juga dijelaskan mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang tidak berjalan sesuai dengan program yang ada. Untuk tahun ajaran 2017/2018, ekstrakurikuler yang berjalan hanya sepak bola, badminton, tari, musik, dan stir mobil. Sedangkan untuk pramuka, voli, dan basket tidak terlaksana. Hal ini dikarenakan tidak adanya guru pamong yang dapat mengajar pada ekstrakurikuler tersebut. Sekolah dapat mencari guru dari luar apabila memang dibutuhkan dan terdapat peserta didik yang memilih ekstrakurikuler tersebut. Sehingga semua minat dan bakat peserta didik dapat tertampung dengan baik di

dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tindak lanjut yang dilakukan sekolah yaitu dengan mencari guru dari luar, tetapi hal tersebut akan berjalan pada tahun ajaran 2018/2019. Selain itu, sekolah juga harus melibatkan guru pamong lainnya dalam menentukan program kerja sekolah, karena nantinya guru pamong juga akan turut bekerja dalam pelaksanaan program. Sehingga akan terdapat masukan-masukan yang baik dari guru pamong dan mendapat solusi yang baik untuk sekolah.

b. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik yang dilakukan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta adalah dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) terlebih dahulu, lalu melakukan penyebaran brosur dan melakukan presentasi ke SMP, dan terakhir pendaftaran peserta didik baru. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Tatang Amirin (2013: 52) yang menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam kegiatan rekrutmen peserta didik adalah (1) membentuk panitia penerimaan peserta didik yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU, dan dewan sekolah/ komite sekolah; (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Dalam pembagian brosur sekolah melibatkan seluruh guru pamong. Pembagian brosur masuk dalam promosi sekolah. Selain pembagian brosur, nanti juga akan dilakukan presentasi di SMP kota Yogyakarta. Jadwal pembagian brosur sudah dibagi oleh sekolah dan guru pamong tinggal melaksanakan tugas.

Susunan panitia PPDB terdiri dari penanggung jawab, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, sie tes fisik dan tulis, sie tes wawancara, sie pembagian seragam, sie loket pendaftaran, dan sie humas dan tim promosi. Selain itu juga

terdapat *job description* dari masing-masing sie yang sesuai dengan fungsinya. Pada brosur PPDB yang dibagikan ke SMP memuat akreditasi sekolah, alamat sekolah, jurusan yang ada pada sekolah sekaligus gambaran bidang kerja dan daya tampung jurusan, fasilitas sekolah, prestasi sekolah, beasiswa dan bantuan, kerjasama dan magang kerja, syarat pendaftaran, denah sekolah, informasi pendaftaran, dan formulir pendaftaran. Seperti yang dijelaskan Tim Dosen AP UPI (2017: 208-209) bahwa pengumuman penerimaan peserta didik baru ini berisi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Gambaran singkat lembaga pendidikan (sekolah) yang meliputi: sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah, tenaga kependidikan yang dimiliki serta hal-hal lain yang perlu disampaikan pada calon pelamar.
- 2) Persyaratan pendaftaran peserta didik baru.
- 3) Cara pendaftaran.
- 4) Waktu pendaftaran, yang meliputi hari, tanggal, dan jam pelayanan.
- 5) Tempat pendaftaran.
- 6) Berapa uang pendaftaran dan kepada siapa uang tersebut diserahkan, serta bagaimana pembayarannya.
- 7) Waktu dan tempat seleksi yang meliputi hari, tanggal, dan jam seleksi.
- 8) Pengumuman hasil seleksi yang meliputi waktu pengumuman hasil seleksi dan di mana calon peserta didik dapat memperoleh.

Pada brosur SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, tenaga kependidikan yang dimiliki, cara pendaftaran, tempat

pendaftaran, jumlah uang pendaftaran, waktu dan tempat seleksi, serta pengumuman seleksi tidak tercantum di dalamnya. Yang mana semua hal tersebut sangat penting bagi proses pendaftaran peserta didik, agar peserta didik jelas dan paham akan proses PPDB di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Jika seperti ini, maka peserta didik harus menghubungi kontak yang tersedia atau datang ke sekolah untuk menanyakan kejelasan mengenai PPDB. Begitupun spanduk atau banner yang dipasang di depan sekolah hanya memuat jurusan yang ada di sekolah, akreditasi sekolah, dan *contact person* saja. Sehingga ini akan membuat calon peserta didik baru bingung tentang alur pendaftaran atau bagaimana proses pendaftaran di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Sekolah harus membuat brosur dan spanduk yang memuat semua informasi PPDB dari awal sampai akhir proses PPDB selesai, agar masyarakat paham dan mengerti mengenai informasi PPDB di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Pembagian brosur PPDB akan melibatkan seluruh guru pamong dengan membagi setiap guru pamong menjadi beberapa kelompok dan menyebar di beberapa sekolah dengan pembagian zona, yaitu zona timur, zona selatan, zona barat, dan zona utara. Selain pembagian brosur, nanti juga melakukan presentasi mengenai SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta di SMP yang dituju. Hal ini diperkuat dengan dokumen surat izin penyebaran brosur ke SMP dan daftar pembagian penyebaran brosur guru pamong yang sudah dibuat oleh panitia PPDB.

Untuk proses pendaftaran, peserta didik mengikuti alur yang telah ditentukan oleh sekolah. Pertama calon peserta didik baru melakukan pendaftaran

dengan menunjukkan SKL SMP, mengisi formulir pendaftaran, menyerahkan SKHUN asli dan fotokopi, menyerahkan fotokopi ijazah dua lembar, menyerahkan fotokopi KK dua lembar, dan membayar biaya pendaftaran di loket pendaftaran. Persyaratan pendaftaran yang diberlakukan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta sama seperti sekolah pada umumnya. Hanya saja nanti peserta didik baru diminta mengisi surat pernyataan dan surat bebas narkoba dari sekolah, serta ikut dikumpulkan bersama dengan berkas yang lain. Tetapi, di dalam surat pernyataan tersebut tidak menggunakan materai sebagai legalitas hukum bagi peserta didik yang melanggar isi dari surat pernyataan yang telah ditanda tangani. Sekolah harus berani menggunakan materai pada surat pernyataan tersebut agar memberikan langkah preventif agar peserta didik tidak akan melanggar isi dari surat pernyataan yang telah ditanda tangani. Lalu untuk surat pernyataan bebas narkoba diganti dengan surat keterangan bebas narkoba dari rumah sakit atau puskesmas, agar sekolah juga mengetahui secara pasti kondisi dari peserta didik. Apabila peserta didik hanya menanda tangani surat pernyataan bebas narkoba tanpa dilakukan tes terlebih dahulu, maka sekolah tidak akan tahu secara pasti kondisi calon peserta didik baru.

Untuk evaluasi dijelaskan bahwa dalam penyebaran brosur belum dapat menyeluruh ke SMP di kota Yogyakarta, karena terdapat beberapa SMP yang tidak memberikan ijin untuk penyebaran brosur dan pelaksanaan presentasi. Tindak lanjut yang dilakukan sekolah yaitu dengan menyebar brosur di SMK-SMK negeri setelah pengumuman seleksi. Dengan demikian sekolah dapat menjaring beberapa calon peserta didik dari peserta didik yang tidak lolos seleksi

SMK negeri. Ini merupakan strategi jemput bola yang dilakukan oleh SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, dengan memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada demi keuntungan sekolah. Hal ini juga diperkuat dengan adanya daftar tugas guru pamong penyebar brosur di SMK yang telah dibuat oleh sekolah.

c. Seleksi Peserta Didik Baru

Setelah pendaftaran, calon peserta didik akan melalui proses seleksi peserta didik baru sebelum diterima. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta menggunakan seleksi peserta didik baru dengan tes tulis, tes fisik, dan tes wawancara. Seleksi ini memiliki fungsi untuk menjaring peserta didik. Panitia yang bertugas pada seleksi peserta didik ini sesuai dengan pembentukan panitia PPDB pada proses penerimaan peserta didik baru. Setelah peserta didik mengumpulkan semua berkas pendaftaran ke loket pendaftaran, maka selanjutnya peserta didik akan melalui tahapan seleksi. Seleksi dimulai dengan seleksi tertulis yang dilakukan ketika peserta didik mendaftar. Tes tertulis hanya berisi pertanyaan singkat, seperti:

- 1) Apa jurusan yang anda pilih ?;
- 2) Mengapa anda memilih jurusan tersebut ?;
- 3) Apa yang anda ketahui tentang jurusan yang anda pilih ?

Hal tersebut bukanlah sesuatu tes yang dapat menguji kemampuan peserta didik, karena jawaban yang ada hanya bersifat pendapat dari calon peserta didik. Sekolah harus membuat tes tulis dengan soal-soal pilihan ganda atau soal uraian tentang pengetahuan dasar, seperti matematika, fisika, ipa, atau sesuai dengan jurusan yang diambil. Dengan begitu, sekolah dapat mengukur

kemampuan peserta didik terhadap jurusan yang akan diambil, apabila nanti hasil tes tidak memenuhi standar yang ada, sekolah dapat menyarankan calon peserta didik untuk pindah ke jurusan lain yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Lalu untuk tes fisik yang dilakukan adalah mengukur tinggi badan calon peserta didik, untuk laki-laki minimal 160 cm dan perempuan minimal 150 cm, lalu berat badan ideal dengan tinggi badan, tidak buta warna, tidak bertato, dan tidak bertindik (untuk laki-laki). Tes ini seperti tes di sekolah pada umumnya. Dan untuk tes wawancara, nantinya peserta didik akan diberikan pertanyaan yang mengungkap karakter peserta didik, seperti:

- 1) mengapa anda mendaftar sekolah di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ?;
- 2) jurusan apa yang ada ambil ?;
- 3) mengapa anda memilih jurusan tersebut ?;
- 4) apa yang anda ketahui tentang jurusan tersebut ?;
- 5) ceritakan kegiatan anda dari bangun tidur sampai tidur kembali ?;
- 6) apa kelebihan yang ada miliki ?;
- 7) apa kekurangan yang anda miliki ?;
- 8) bagaimana anda menyikapi suatu permasalahan dalam kehidupan ?;
- 9) apa anda perokok ?;
- 10) apa anda pernah berhubungan dengan hal-hal negatif ?

Dari pertanyaan wawancara tersebut terdapat 10 pertanyaan yang dapat mengetahui kepribadian peserta didik. Pertama dapat dilihat dari cara peserta didik menjawab pertanyaan, lalu isi jawaban peserta didik, dan gerak-gerik

peserta didik selama proses wawancara. Tetapi dari pertanyaan di atas terdapat pertanyaan yang sama dengan pertanyaan tes tertulis.

Tetapi yang mengejutkan terdapat beberapa peserta didik yang tidak melalui tahapan seleksi yang telah ditentukan oleh sekolah, seperti peserta didik yang berasal dari yayasan yang sama dan peserta didik pindahan, baik kelas X, kelas XI, maupun kelas XII. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Tatang Amirin (2013: 52) bahwa seleksi peserta didik adalah kegiatan memilih calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengumuman penerimaan peserta didik baru tanpa melalui tes yang disebar oleh sekolah. Hal ini sangat tidak adil apabila dibandingkan dengan peserta didik lain yang berasal dari luar yayasan atau baru saja lulus SMP. Sekolah harus melakukan seleksi kepada seluruh calon peserta didik baru tanpa terkecuali. Keputusan ini memang sudah sejak lama berlaku di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, tidak ada aturan yang menjelaskan hal tersebut tetapi secara tersirat hal tersebut memang terjadi. Hal ini juga sesuai dengan evaluasi seleksi peserta didik yang mana belum dapat melakukan seleksi kepada seluruh calon peserta didik baru. Hal ini tentu akan membuat sekolah tidak mengetahui kondisi dan karakter dari calon peserta didik baru yang mendaftar, karena tanpa melalui tes seleksi tulis, fisik, dan wawancara. Tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan mencari informasi dari sekolah awal mengenai peserta didik tersebut. Hal ini juga tidak dapat menggali secara menyeluruh kondisi dan karakter peserta didik. Apabila hal ini dibiarkan oleh

sekolah, maka peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta akan memiliki karakter yang tidak baik dan dapat mempengaruhi peserta didik lainnya.

d. Orientasi Peserta Didik Baru

Orientasi peserta didik baru di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dikenal dengan nama Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), yang bertujuan mengenalkan kehidupan sekolah kepada peserta didik baru agar dapat beradaptasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Tim Dosen UP UPI (20017:210) bahwa orientasi peserta didik baru adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik menempuh pendidikan. Kegiatan ini dimulai dengan membentuk panitia MPLS yang berbeda dengan panitia PPDB. Panitia MPLS terdiri dari penasehat, pelindung, penanggungjawab, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, sie humas, sie P3K, sie keamanan, sie perlengkapan, sie dokumentasi dan dekorasi, sie konsumsi, serta sie acara. Susunan panitia ini selalu sama setiap tahun ajaran baru.

Kegiatan MPLS SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini terbagi menjadi dua, yaitu pengenalan lingkungan ke dalam yang dilaksanakan selama tiga hari dan pengenalan lingkungan ke luar yang dilaksanakan selama tiga hari juga, sehingga total pelaksanaan MPLS adalah enam hari. Jadwal kegiatan ini setiap tahunnya selalu sama, hanya berbeda pada pengisi materi saja. Materi yang disampaikan juga sama setiap tahunnya, yaitu tentang menumbuhkan motivasi semangat belajar, pengenalan lingkungan sekolah, NAPZA, ketamansiswaan, pengenalan potensi diri, pengenalan tata tertib sekolah, pengenalan jurusan,

kunjungan bengkel, kunjungan yayasan pusat, kunjungan museum kirti griya, dan pelatihan baris berbaris. Materi tersebut sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam penanaman karakter dan pencarian jati diri, karena nantinya setelah mereka lulus dari SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta peserta didik akan dihadapkan kepada dunia usaha dan dunia industri sesuai bidang jurusan masing-masing. Sehingga peserta didik perlu modal awal dalam menuntut ilmu di sekolah, melaksanakan kegiatan praktik, dan bekerja sesuai dengan bidang keahlian.

Untuk evaluasi yang disampaikan terkait pelaksanaan MPLS yang belum dapat dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan fasilitas sekolah yang belum memadai untuk pelaksanaan MPLS di lingkungan sekolah. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tidak memiliki fasilitas lapangan olahraga dan bengkel sebagai tempat praktik untuk jurusan TKR dan TITL. Karena kondisi sekolah yang berbagi tempat dengan SMA Tamanmadya Jetis Yogyakarta membuat lapangan yang ada di sekolah digunakan sebagai lahan parkir untuk peserta didik dan guru pamong SMK Tamansiswa dan SMA Tamanmadya Jetis Yogyakarta. Sehingga tindak lanjut yang dilakukan sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan di luar, seperti kegiatan pelatihan baris berbaris yang dilaksanakan di lapangan kopertis dan bengkel praktik yang berada di Bintaran Wetan, yang juga merupakan tempat pertama SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta berdiri. Hal ini juga dibuktikan dengan dokumen yang ada berupa jadwal kegiatan MPLS yang tercantum lokasi kegiatan, yaitu lapangan kopertis untuk pelatihan baris berbaris, bengkel bintaran untuk kunjungan bengkel, dan yayasan pusat Tamansiswa untuk kunjungan yayasan dan museum kirti griya.

Lapangan kopertis dan bengkel bintaran nantinya juga akan digunakan sebagai pelaksanaan pembelajaran olahraga dan praktik untuk jurusan TKR dan TITL. Dengan adanya kegiatan tersebut, peserta didik jadi mengetahui situasi dan kondisi ketika proses pembelajaran sudah dimulai. Sehingga dapat membiasakan diri di lapangan kopertis dan bengkel Bintaran yang lokasinya jauh dari sekolah dan harus ditempuh dengan kendaraan.

e. Penempatan Peserta Didik

Penempatan kelas bagi peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta sesuai dengan urutan pendaftar peserta didik baru di masing-masing jurusan. Hal ini sesuai pendapat Tatang Amirin (2013: 52) bahwa penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokkan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokkan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik. Karena SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta merupakan sekolah kejuruan, maka pengelompokkan peserta didik berdasarkan kesamaan jurusan yang diambil. Jadi peserta didik baru diurutkan sesuai dengan nomor pendaftaran yang tercantum di dalam formulir pendaftaran. Setelah diurutkan, lalu peserta didik akan dibagi menjadi 32 peserta didik setiap kelasnya. Setelah dibagi selanjutnya peserta didik akan diurutkan kembali berdasarkan alfabet. Apabila terdapat peserta didik pindahan maka akan tempatkan di urutan terbawah. Hal tersebut sesuai dengan daftar presensi peserta didik setiap kelasnya, yang mana nomor induk siswa (NIS) mereka merupakan nomor urutan pendaftaran.

Untuk evaluasi mengenai penempatan peserta didik ini karena jumlah kuota peserta didik yang tidak mencukupi dari kuota yang ditentukan, sehingga membuat pembagian kelas disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang ada. Apabila peserta didik yang mendaftar tidak lebih dari 20 orang maka akan ditempatkan pada satu kelas. Hal ini juga sesuai dengan penempatan peserta didik jurusan MM dan TKR pada tahun ajaran 2017/2018 yang jumlah peserta didiknya dibagi rata sesuai dengan rombongan belajar yang disediakan.

Dengan penempatan kelas yang dilakukan oleh SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini, maka akan membuat kesenjangan sosial antar kelas. Akan terdapat kelas yang dominan dibandingkan dengan kelas yang lain. Karena penempatan kelas berdasarkan urutan pendaftaran, maka otomatis yang mendaftar pertama akan berada di urutan pertama, sedangkan pendaftar terakhir akan berada di urutan terakhir. Pendaftar pertama di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta adalah peserta didik yang mempunyai nilai UN SMP rendah dan tidak memiliki keberanian untuk mendaftar di SMK negeri, sedangkan pendaftar kelompok terakhir adalah mereka yang tidak lolos seleksi SMK negeri sehingga memilih untuk mendaftar di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Dengan demikian, nilai pendaftar kelompok terakhir lebih besar dibandingkan dengan kelompok pendaftar pertama. Sehingga kelas pertama akan diisi dengan peserta didik yang kurang dalam hal pengetahuan dibandingkan dengan peserta didik kelompok terakhir dilihat dari nilai UN. Sekolah harus mengevaluasi kembali sistem penempatan peserta didik agar terbentuk kelas yang merata secara kemampuan dan karakter peserta didiknya. Pembagian dengan tingkat kemampuan yang

seimbang antara yang pandai dan yang kurang pandai dalam satu kelas akan membuat suasana kelas lebih kondusif dan lebih hidup. Peserta didik yang kurang pandai dapat bertanya dengan peserta didik yang pandai mengenai tugas atau mata pelajaran yang belum dimengerti, dan sebagainya.

f. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaksanaan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini merupakan tanggung jawab dari BK. Pencatatan dan pelaporan yang dilakukan meliputi kehadiran dan kondisi peserta didik dengan tujuan agar memudahkan dalam bimbingan yang akan dilakukan kepada peserta didik, serta agar mudah dalam pelaporan kepada orang tua atau wali peserta didik dalam menyampaikan kondisi dan perkembangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Tatang Amirin (2013: 53) bahwa tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik, sedangkan pelaporan dilakukan sebagai tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga.

BK SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta memiliki tiga guru pamong yang pembagian tugasnya mengurus permasalahan peserta didik setiap angkatan, yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Sehingga nanti setiap angkatan terdapat guru pamong BK sendiri-sendiri. Untuk pencatatan peserta didik, guru pamong BK melakukan presensi setiap pagi di awal pelajaran di setiap kelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik secara langsung. Dalam presensi tersebut akan diketahui siapa peserta didik yang terlambat dan yang tidak masuk sekolah.

Pada presensi guru BK akan diberi tanda titik apabila peserta didik sudah masuk kelas dan tidak terlambat, lalu akan diberi keterangan ijin atau sakit apabila terdapat surat yang ditanda tangani oleh orang tua atau wali peserta didik yang bersangkutan. Dan akan terdapat tanda lingkaran apabila peserta didik belum masuk kelas. Terdapat dua kemungkinan, yaitu terlambat atau tidak masuk tanpa keterangan. Apabila peserta didik terlambat, maka di dalam lingkaran tersebut akan tertulis huruf T atau tanda titik. Tetapi apabila peserta didik yang tidak masuk tanpa keterangan, maka di dalam lingkaran tersebut kosong. Hal tersebut memudahkan guru pamong BK dalam merekap kehadiran peserta didik.

Sedangkan untuk peserta didik yang terlambat, mereka harus mendapat ijin terlebih dahulu dari guru pamong BK untuk masuk ke dalam kelas dan mengikuti pelajaran. Surat ijin tersebut berupa potongan kertas kecil yang berisikan nama, kelas, alasan terlambat, masuk/keluar jam, dan tanda tangan dari peserta didik dan guru pamong BK yang bersangkutan. Peserta didik harus membuat dua rangkap, satu untuk arsip BK dan satu digunakan sebagai bukti peserta didik dapat mengikuti pelajaran di dalam kelas. Hal ini juga sebagai bukti pendukung sebagai bahan pelaporan kepada orang tua atau wali peserta didik. Apabila terdapat peserta didik yang sudah sering terlambat dan tidak masuk sekolah, BK meminta peserta didik tersebut untuk membuat surat pernyataan yang ditanda tangani oleh peserta didik yang bersangkutan, orang tua atau wali peserta didik, dan guru pamong BK.

Dan untuk pelaporan peserta didik, BK menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua atau wali peserta didik. Hal ini bertujuan agar setiap

permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dapat diketahui lebih cepat, sehingga lebih mudah dalam penanganan permasalahan tersebut. Dan apabila diperlukan orang tua atau wali peserta didik untuk datang ke sekolah, itu dapat dengan mudah dilakukan. Tetapi, terkadang terdapat beberapa orang tua atau wali peserta didik yang sulit untuk datang ke sekolah ketika anaknya mengalami permasalahan di rumah, sehingga BK mengadakan *home visit* atau kunjungan ke rumah peserta didik yang bersangkutan dan bertema langsung dengan orang tuanya. Hal ini guna mendiskusikan kondisi peserta didik dengan orang tua atau walinya. Untuk bimbingan dan konseling peserta didik yang bermasalah dilakukan di ruang BK dengan menghadirkan orang tua atau wali peserta didik yang bersangkutan dan juga wali kelasnya. Bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dengan.

Sejauh ini BK di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta hanya fokus kepada peserta didik yang mempunyai permasalahan, baik itu permasalahan di sekolah, di rumah, atau di masyarakat. BK dapat bekerjasama dengan guru pamong setiap mata pelajaran terkait kehadiran peserta didik, sehingga BK tidak harus melakukan kegiatan presensi setiap awal pelajaran. BK perlu menyiapkan draft pelaporan kondisi peserta didik ke seluruh guru pamong yang harus diserahkan kepada BK setiap guru pamong selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, BK juga tegas dalam menindak peserta didik yang melanggar aturan dengan diberi sanksi yang mendidik, karena dari hasil wawancara dan hasil observasi tidak ditemukan peserta didik yang terlambat atau melakukan kesalahan

diberi hukuman, peserta didik hanya diminta membuat surat pernyataan dan dinasehati. Hal seperti ini tidak akan membuat efek jera kepada peserta didik.

Evaluasi yang disampaikan mengenai karakter dari peserta didik yang susah dalam penanganan dan pengaturannya. Hal ini adalah dampak dari awal kegiatan manajemen yang sudah tidak berjalan dengan baik, yaitu sistem seleksi peserta didik baru. Karena menerima peserta didik baru tanpa melalui seleksi akan membuat sekolah tidak mengetahui kemampuan, kondisi, dan karakter dari peserta didik. Sehingga jika terdapat satu peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik dan masuk ke SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, ini dapat menyebar ke seluruh peserta didik yang lain. Jika dibiarkan maka akan membentuk budaya sekolah yang susah untuk dihilangkan. Tindak lanjut yang dilakukan oleh BK adalah dengan melakukan bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang bermasalah tersebut, dan apabila sudah tidak bisa dikendalikan lagi maka BK akan membuat surat rekomendasi untuk dikeluarkan dari sekolah. Tetapi hal tersebut juga belum terjadi di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Setiap karakter peserta didik selalu dianggap wajar bagi sekolah tanpa adanya penanganan khusus, seperti membolos, merokok, terlambat, dan sebagainya. Sekolah dan guru pamong BK hanya menegur saja, dan surat pernyataan yang dibuat oleh peserta didik tidak berarti apa-apa. Sehingga hal tersebut membuat peserta didik merasa aman untuk melakukan apa saja yang mereka sukai. BK harus lebih tegas dalam pelaksanaan tata tertib, jika memang perlu dihukum lebih baik diberi hukuman yang mendidik, apabila memang harus dikeluarkan lebih baik dikeluarkan daripada semakin membuat masalah dan nantinya nama sekolah

yang akan tercoreng akibat perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik. BK juga dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua atau wali peserta didik setiap bulan sekali untuk membahas mengenai kondisi peserta didik. Karena pertemuan rutin hanya terjadi selama empat kali dalam setahun, yaitu saat pengambilan nilai UTS dan UAS semester gasal dan semester genap. Dengan pertemuan rutin ini, orang tua juga akan mengetahui kondisi anaknya ketika di sekolah dan dapat membantu melakukan bimbingan dan konseling terhadap anaknya di rumah agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan sekolah atau norma yang berlaku.

2. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dilakukan pada proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai pendapat Tim Dosen AP UPI (2017: 211-212) bahwa lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta masih menggunakan KTSP dalam kurikulum sekolah belum menggunakan kurikulum 2013 revisi seperti sekolah pada umumnya. Hal ini dikarenakan faktor guru pamong dan peserta didik yang belum mampu melaksanakan setiap langkah di dalam K-13 revisi. Hal ini juga berdampak kepada sekolah yang masih menerapkan sistem mengajar yang berpusat kepada guru daripada peserta didik, sehingga peserta didik tidak dapat aktif dalam proses pembelajaran dan mengandalkan materi yang disampaikan oleh

guru. Sekolah harus menerapkan kurikulum 2013 revisi pada tahun ajaran 2018/2019, mencoba dan mengevaluasi kekurangan sekolah dalam penerapan kurikulum tersebut. Dan juga melatih peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan adanya lampiran keputusan Kepala Sekolah SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang berisi susunan tim pengembangan KTSP SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018.

Sehingga dengan demikian administrasi guru pamong SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta juga sesuai dengan aturan KTSP. Untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru pamong sesuai dengan aturan pada KTSP. Pada dokumentasi yang ada mengenai RPP dari guru pamong sudah sesuai dengan format RPP berbasis KTSP yang sesuai dengan Mulyasa (2007: 239-241) yang tercantum pada buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Begitupun dengan silabus yang disusun oleh guru pamong, sesuai dengan format silabus KTSP. Tetapi pada silabus yang disusun oleh guru pamong terdapat tambahan kolom KKM, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus yang disusun oleh guru pamong ini lebih lengkap, dan ini memudahkan dalam pembuatan RPP guru pamong, karena penyusunan RPP berdasarkan silabus yang telah disusun.

Untuk jam pelajaran di KTSP jumlah jam pelajaran seminggu minimal 36 jam. Di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta untuk jurusan TKR jumlah jam pelajaran dalam seminggu sebanyak 41 jam pelajaran, dan untuk jurusan TKJ, TITL, dan MM sebesar 39 jam pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa SMK

Tamansiswa Jetis Yogyakarta untuk jam pelajaran dalam seminggu lebih dari 36 jam pelajaran. Yang membedakan jurusan TKR dengan jurusan yang lain adalah terdapat tambahan 2 jam pelajaran gambar teknik, sedangkan jurusan lain tidak ada mata pelajaran tersebut.

Dari hasil observasi pada pembelajaran teori dan praktik terdapat perbedaan dalam penyampaian teori. Pelajaran teori yang diambil adalah Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas X MM 2 dan pelajaran praktik yang diambil adalah Dasar-Dasar Otomotif (DDO) pada kelas X MC. Pada pelajaran PKn, guru pamong menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pelajaran, dan setelah materi selesai guru pamong membuka diskusi dengan tanya jawab kepada peserta didik. Tetapi, peserta didik sangat pasif dalam proses pembelajaran. Saat penyampaian materi terdapat beberapa peserta didik yang berbicara dengan peserta didik yang lain, terdapat juga peserta didik yang bermain dengan *smartphone*, dan terdapat peserta didik perempuan yang berdandan saat pelajaran. Dalam hal ini, guru pamong memperingatkan peserta didik yang tidak fokus dalam pelajaran, serta menegur peserta didik yang bermain *smartphone* agar tidak memainkannya lagi. Karena tidak terdapat pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, guru pamong mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan cara menunjuk peserta didik yang tidak fokus dalam pelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik tersebut kembali fokus ke dalam pelajaran. Setelah proses diskusi selesai, guru pamong meminta peserta didik mengerjakan soal latihan pada LKS kemudian dikumpulkan.

Sedangkan pada pelajaran praktik, kegiatan awal yang dilakukan yaitu berdo'a, melakukan presensi kehadiran, dan guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran pada hari ini. Setelah itu guru pamong menjelaskan tentang praktik yang akan dilaksanakan hari ini dan apa yang harus dilakukan peserta didik pada kegiatan praktik hari ini. Setelah penjelasan selesai, praktik dilaksanakan oleh peserta didik. Ketika pelaksanaan praktik, guru pamong aktif dalam membantu dan membimbing peserta didik dalam menjalankan praktik, selalu memberitahu apabila terdapat peserta didik yang salah dalam langkah kerja atau pemasangan dan pembongkaran mesin. Kesalahan yang dilakukan guru pamong di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta pada pembelajaran praktik adalah tidak terdapatnya *jobsheet* praktik untuk panduan peserta didik melaksanakan praktik. *Jobsheet* ini sangat penting karena membantu dalam kegiatan praktikum, tentang bagaimana langkah pembongkaran, langkah pemasangan, hal apa saja yang diukur atau diamati, hasil pengukuran atau hasil pengamatan. Sehingga, peserta didik lebih sering bertanya kepada guru pamong apabila mengalami kesulitan dalam melaksanakan praktik. Setelah melaksanakan praktik, peserta didik merapikan alat dan bahan, kemudian kembali ke kelas. Sebelum pulang, guru pamong menyampaikan kesimpulan kegiatan praktik tadi dan membuka diskusi tanya jawab ke peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah itu, melakukan presensi kembali untuk mengetahui ada peserta didik yang membolos atau tidak, kemudian berdo'a, dan pulang.

Dalam pembelajaran baik teori maupun praktik harus dapat mengembangkan metode pembelajaran kepada peserta didik, sehingga nantinya

peserta didik tidak akan bosan dalam menerima pelajaran dari guru pamong yang bersangkutan. Apabila metode pembelajaran yang dilakukan monoton, peserta didik akan merasa bosan dan susah dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pamong, peserta didik juga tidak fokus ke pelajaran. Akibatnya hasil belajar peserta didik akan menurun. Dalam proses pembelajaran harus terdapat hubungan timbal balik antara guru pamong dengan peserta didik. Guru pamong menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik sehingga membuat peserta didik tertarik untuk fokus ke materi pelajaran, sehingga nantinya hasil belajar peserta didik juga akan baik.

Untuk evaluasi mengenai pembinaan peserta didik ini yang disampaikan adalah mengenai kurikulum yang digunakan masih KTSP dan belum menggunakan kurikulum K-13 revisi. Dan tindak lanjut dari sekolah adalah menerapkan kurikulum K-13 revisi pada tahun ajaran 2018/2019 mendatang. Hal ini bagus karena sekolah berani dalam menerapkan kurikulum yang hampir seluruh sekolah sudah menggunakan kurikulum tersebut. Sehingga nanti standar kompetensi lulusan dan standar yang lainnya akan sama dengan sekolah lain yang menggunakan kurikulum K-13 revisi. Tetapi, sekolah perlu mengevaluasi setiap saat apabila terdapat kendala dalam pelaksanaannya, karena masih dalam tahapan awal penerapan maka wajar saja apabila masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Selain itu juga evaluasi mengenai sarana dan prasarana pembelajaran yang belum dapat optimal. Di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta hanya mempunyai satu LCD proyektor yang dapat digunakan oleh guru pamong dalam mengajar. Perbandingan jumlah LCD dengan jumlah kelas adalah 1 : 19.

Sehingga tidak semua guru pamong dapat menggunakan LCD proyektor tersebut. Sehingga hal ini membuat guru pamong lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Lalu untuk pembelajaran praktik, kondisi alat dan bahan praktik belum memadai. Untuk jurusan TKR, peserta didik praktik dengan alat dan bahan yang ada di sekolah. Sehingga guru pamong harus pintar dalam penyampaian kompetensi dengan alat dan bahan yang ada.

Sekolah perlu menyediakan dana untuk menunjang sarana dan prasarana pembelajaran. Setiap ruang kelas dapat dipasang LCD proyektor sehingga dapat memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pamong, semisal terdapat gambar pendukung materi yang disampaikan maka dapat ditampilkan melalui LCD proyektor tersebut. Sehingga peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan. Selain itu, juga melengkapi alat dan bahan praktik setiap jurusan sesuai kompetensi dasar yang seharusnya diajarkan di sekolah menengah kejuruan, agar nantinya peserta didik dapat praktik dengan lebih optimal. Sehingga peserta didik nanti akan lebih paham terhadap kompetensi tersebut dan dapat kompeten sebagai peserta didik sekolah kejuruan sesuai bidang keahlian masing-masing.

3. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi hasil belajar peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dilaksanakan dengan tugas, ulangan harian, ujian praktik, UTS, dan UAS. Evaluasi hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta

didik dalam memahami suatu materi yang diberikan oleh guru pamong. Ulangan harian untuk mata pelajaran teori, ujian praktik untuk mata pelajaran praktik, serta UTS dan UAS untuk seluruh mata pelajaran. Tugas dan ulangan harian menjadi wewenang guru pamong untuk pelaksanaan dan cara pelaksanaannya sebelum jadwal pelaksanaan UTS dan UAS. Lalu untuk ujian praktik dilaksanakan setelah semua kompetensi dasar disampaikan sebelum pelaksanaan UTS dan UAS. Dan untuk UTS dan UAS sudah direncanakan saat penyusunan program sekolah dan tercatat di dalam kalender pendidikan sekolah untuk jadwal pelaksanaan. Sehingga semua kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kalender pendidikan yang telah disusun oleh sekolah.

Pelaksanaan UTS di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dilakukan dengan ujian tertulis seperti pada umumnya. Yaitu peserta didik dibagi menjadi 20 peserta didik setiap ruang ujian yang sesuai dengan urutan presensi peserta didik. Soal UTS terdapat pilihan ganda dan ada juga yang menambahkan soal uraian. Jumlah soal berkisar antara 40 sampai dengan 50 soal. Pengerjaan menggunakan kertas LJK untuk pilihan ganda dan kertas folio bergaris untuk uraian. Sedangkan UAS pada tahun ajaran 2017/2018 ini menggunakan Ujian Akhir Sekolah Berbasis Komputer (UASBN). Peserta didik dibagi menjadi tiga gelombang setiap angkatan. Karena hanya terdapat empat ruang lab komputer yang digunakan. Pelaksanaan UTS selama 2 minggu dan pelaksanaan UAS selama 3 minggu. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta menggunakan sistem UASBK karena menguji kelayakan sekolah dalam pelaksanaan UNBK untuk kelas XII. Sehingga jika terdapat kekurangan dalam pelaksanaan dapat segera dilakukan evaluasi dan

perbaikan menjelang UNBK. Sehingga nanti ketika UNBK, semua komputer siap untuk digunakan tanpa terdapat permasalahan.

Lalu untuk penilaian, SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta menggunakan tiga jenis penilaian untuk menentukan hasil belajar peserta didik, yaitu penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan. Untuk standar penilaian sudah ditentukan oleh bidang kurikulum, guru pamong tinggal menyesuaikan dengan peserta didik. Penilaian sikap untuk menentukan karakter peserta didik, apakah baik, cukup, kurang, atau tidak baik. Sedangkan penilaian keterampilan untuk menentukan peserta didik kompeten atau tidak, dan penilaian keterampilan ini hanya digunakan pada mata pelajaran praktik. Dan untuk penilaian pengetahuan untuk menentukan peserta didik memahami atau tidak materi yang disampaikan oleh guru pamong. Penilaian sikap yang dinilai adalah spiritual, motivasi diri, percaya diri, toleransi, dan jujur.

Setelah semua kegiatan evaluasi dan penilaian dilaksanakan, maka akan diperoleh nilai dari peserta didik. Setelah itu akan dilaksanakan kegiatan pengayaan dan atau remidi untuk peserta didik sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi dan penilaian yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan Tatang Amirin (2013: 57) bahwa terdapat dua kegiatan dalam menindaklanjuti hasil penilaian peserta didik, yaitu program remedial dan program pengayaan.

Evaluasi yang disampaikan mengenai evaluasi hasil belajar ini adalah peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM setelah pelaksanaan UAS. Sehingga sekolah melakukan tindak lanjut berupa kegiatan

remidi untuk peserta didik. Hasil belajar di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tergolong sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan dokumen yang ada berupa daftar remidi yang tertempel di papan pengumuman sekolah. Banyak peserta didik yang remidi, bahkan tidak hanya satu atau dua mata pelajaran saja. Program remidi di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta hanya diadakan setelah pelaksanaan UAS. Semua nilai peserta didik dari awal sampai akhir ditotal semua hingga diperoleh nilai akhir. Dan nilai akhir inilah yang digunakan sekolah untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Sedangkan setelah UTS tidak terdapat program remidi, dan nilai hasil UTS yang disampaikan kepada orang tua atau wali peserta didik adalah nilai UTS asli tanpa ada tambahan dari nilai ulangan harian atau tugas. Dengan demikian, orang tua atau wali peserta didik dapat menasehati dan memantau peserta didik agar lebih belajar ketika berada di rumah.

Hasil belajar yang rendah dari peserta didik dapat disebabkan dari beberapa hal. karena peserta didik sering tidak masuk sekolah sehingga tertinggal materi pelajaran, karena peserta didik sering terlambat masuk kelas atau membolos saat masih jam pelajaran, atau memang kondisi peserta didik sendiri yang lemah dalam menangkap pelajaran. Semua itu merupakan karakter dari peserta didik. Tetapi, selain dari peserta didik kemungkinan juga berasal dari guru pamong yang kurang jelas dalam menjelaskan materi, atau guru pamong yang membosankan dalam pelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran yang tidak mendukung proses pelajaran sehingga banyak peserta didik yang tidak memahami maksud dari materi yang disampaikan oleh guru pamong. Sekolah perlu melakukan perbaikan dari awal, dari perencanaan peserta didik tentang

penerimaan dan seleksi peserta didik baru. Harus terdapat syarat yang jelas dan tegas dalam pelaksanaan penerimaan dan seleksi peserta didik baru. Begitupun dengan pembinaan peserta didik, harus memperhatikan aspek guru pamong serta sarana dan prasarana pembelajaran. Agar semua dapat optimal dan dapat membuat peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Selain mengenai program remidi, sekolah juga perlu mengadakan program pengayaan untuk peserta didik yang tidak mengikuti remidi. Tetapi, sejauh ini program pengayaan ini belum dapat terlaksana. Karena waktu dari program remidi yang dilaksanakan setelah pelaksanaan UAS, maka membuat pelaksanaan program pengayaan tidak dilaksanakan. Program pengayaan ini sangat penting dilakukan, yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dari peserta didik yang tidak remidi. Sekolah perlu melakukan program pengayaan dengan memberikan kewenangan kepada guru pamong. Peserta didik yang dirasa kurang atau mendapat nilai ulangan harian, tugas, atau ujian praktik yang belum KKM dapat melakukan remidi saat itu juga. Dan untuk peserta didik yang sudah KKM dapat melaksanakan program pengayaan dengan diberikan tugas tambahan untuk menambah wawasan peserta didik. Dengan demikian, beban guru pamong dan sekolah tidak besar di akhir semester apabila program remidi dan program pengayaan dilaksanakan setelah ulangan harian maupun ujian praktik.

4. Mutasi Peserta Didik

Mutasi peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yaitu kenaikan kelas, pindah sekolah, dan kelulusan. Untuk kenaikan kelas sekolah

melakukan rapat pleno terlebih dahulu untuk membahas peserta didik yang naik kelas, mengulang, atau dikembalikan ke orang tuanya dengan memperhatikan syarat kenaikan kelas yang ada. Di dalam rapat ini diikuti oleh semua guru pamong SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dan mempertimbangkan secara bersama keputusan yang akan diambil. Syarat kenaikan kelas di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta hanya memuat dua hal, yaitu kehadiran minimal 75% selama proses pembelajaran berlangsung dan nilai tidak KKM maksimal 4 mata pelajaran.

Dari persyaratan di atas, dapat dilihat bahwa sekolah tidak berani dalam mengeluarkan peserta didik. Dengan adanya syarat nilai tidak KKM maksimal 4 mata pelajaran ini akan membuat peserta didik merasa aman dan tenang. Padahal dalam suatu pembelajaran dapat dikatakan kompeten apabila nilai yang diperoleh minimal adalah nilai KKM, sedangkan jika di bawah KKM maka dapat dikatakan tidak kompeten. Sekolah harus menerapkan syarat yang jelas dan tegas mengenai kenaikan kelas ini. Apabila syarat ini digunakan agar tidak banyak peserta didik yang tidak naik kelas, maka sekolah harus memikirkan cara lain bagaimana agar nilai peserta didik dapat lebih baik dan mampu mencapai KKM. Jika seperti ini, maka hasil lulusan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dapat dikatakan tidak kompeten untuk bersaing di dunia usaha maupun dunia industri dengan lulusan sekolah lain. Apalagi jika nilai yang tidak KKM adalah nilai mata pelajaran kejuruan. Karena lulusan SMK harus kompeten di bidang kejuruan agar dapat bekerja sesuai jurusannya.

Sedangkan untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat kenaikan kelas akan ditetapkan mengulang atau dikembalikan ke orang tua atau wali peserta didik dengan mempertimbangkan segala aspek dari peserta didik yang bersangkutan. Apabila peserta didik yang mengulang nanti akan ditempatkan di kelas yang memiliki jumlah peserta didik sedikit di kelasnya. Dan untuk peserta didik yang dikembalikan ke orang tua atau wali peserta didik harus mengikuti aturan yang ditentukan oleh sekolah. Tapi sejauh ini, tidak ada peserta didik yang mengulang atau dikeluarkan dari SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Dari dokumen yang ada juga tidak terdapat peserta didik yang mengulang dan dikeluarkan. Mungkin karena syarat kenaikan kelas yang terlalu membuat peserta didik kebanakan dan tidak merasa terbebani.

Lalu, untuk peserta didik yang pindah sekolah juga harus mengikuti aturan yang telah ditentukan oleh sekolah. Terdapat empat aturan mengenai mutasi peserta didik ini di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, dan syarat yang ada sesuai dengan peraturan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY. Dari hasil wawancara dan dokumentasi selama ini belum ada peserta didik SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang pindah ke sekolah luar, melainkan banyak peserta didik dari sekolah lain masuk ke SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Persyaratan yang diberikan oleh sekolah hampir sama seperti persyaratan pendaftaran peserta didik baru begitupun dengan prosedur pendaftarannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Surat Keterangan pindah dari Kepala Sekolah
- b. Surat Keterangan Berkelakuan baik dari Kepala Sekolah

- c. Surat Keterangan dari Kepala Dinas Pendidikan Setempat
- d. Foto copy Buku Raport
- e. Surat Validasi NISN
- f. Surat Keterangan Formasi kelas dan kesanggupan menerima dari Sekolah tujuan

Peraturan tersebut sama untuk setiap lembaga pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena terdapat surat kelakuan baik dari sekolah asal, mungkin ini menyebabkan tidak adanya seleksi bagi peserta didik pindahan ke SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Tetapi, sekolah tetap perlu melakukan seleksi untuk mengetahui kemampuan, kondisi, dan karakter peserta didik agar lebih menyakinkan dengan adanya surat keterangan tersebut. Peserta didik pindahan akan ditempatkan sesuai angkatan terakhir di sekolah asal dan untuk kelasnya akan disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang paling sedikit di dalam kelas.

Sedangkan untuk peserta didik yang telah lulus Ujian Nasional (UN) dari SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta maka akan diadakan acara wisuda sebagai upacara kelulusan bagi peserta didik. Wisuda ini dihadiri oleh peserta didik dan orang tua atau walinya, serta guru pamong SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Peserta didik juga akan menerima ijazah SMK, SKHUN, sertifikat kompetensi sesuai jurusan, dan juga buku rapor dari awal semester hingga semester akhir. Tetapi, peserta didik tidak memperoleh kartu tanda alumni dari pihak sekolah. Kartu tanda alumni merupakan bukti bahwa peserta didik tersebut adalah lulusan dari SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, selain itu kartu tanda alumni juga dapat

digunakan sebagai kenang-kenangan dari sekolah. Sekolah harus menyediakan kartu tanda alumni bagi peserta didik yang telah lulus dari sekolah, serta merekap data alumni dari SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Karena peran alumni sangat penting bagi sekolah, terutama sebagai informasi mengenai lowongan pekerjaan, kegiatan prakerin, magang, dan sebagainya. Hubungan pihak sekolah dengan alumni juga harus dekat, dengan mengadakan reuni alumni SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta beberapa tahun sekali.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan mengenai manajemen peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dalam pelaksanaannya kurang maksimal dan masih terdapat kekurangan dalam beberapa aspek, untuk penjelasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Peserta Didik Baru

Pada kegiatan perencanaan peserta didik baru meliputi: (1) analisis kebutuhan peserta didik; (2) penerimaan peserta didik baru; (3) seleksi peserta didik baru; (4) orientasi peserta didik baru; (5) penempatan peserta didik; serta (6) pencatatan dan pelaporan peserta didik.

Kegiatan analisis kebutuhan peserta didik meliputi penentuan daya tampung sekolah dan penyusunan program kerja kesiswaan. Kedua kegiatan tersebut dilakukan dengan rapat antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Hasil dari rapat penentuan daya tampung akan disampaikan kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY dan sekolah memperoleh peraturan daya tampung sebagai patokan dalam PPDB. Untuk rapat mengenai penyusunan program kerja kesiswaan akan menghasilkan buku program kerja sekolah yang berisi program kerja dari semua bidang, yaitu kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta humas.

Penerimaan peserta didik baru di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dilakukan dengan membentuk panitia PPDB terlebih dahulu. Setelah panitia terbentuk, maka selanjutnya adalah membuat dan menyebar pengumuman PPDB berupa brosur dan banner, serta melakukan presentasi. Brosur disebar ke SMP di Kota Yogyakarta, begitupun dengan presentasi dan banner dipasang di depan sekolah dan depan bengkel bintaran. Pendaftaran peserta didik dibuka menjadi dua gelombang dan calon peserta didik yang akan mendaftar mengikuti alur pendaftaran yang telah diatur oleh sekolah. Calon peserta didik juga harus menyiapkan persyaratan pendaftaran sebelum mendaftar.

Setelah calon peserta didik baru mendaftar dan mengumpulkan berkas syarat pendaftaran, selanjutnya adalah seleksi peserta didik baru. Di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta seleksi meliputi seleksi tertulis, seleksi fisik, dan seleksi wawancara. Setelah semua proses selesai, calon peserta didik menunggu pengumuman dari pihak sekolah tentang peserta didik yang diterima.

Kegiatan pertama yang dilewati oleh peserta didik baru adalah orientasi peserta didik baru. Di mana orientasi peserta didik baru di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dinamakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). MPLS dilaksanakan selama enam hari, yaitu tiga hari untuk pengenalan lingkungan ke dalam dan tiga hari untuk pengenalan lingkungan ke luar. Pengenalan lingkungan ke dalam dilakukan di lingkungan sekolah dan diisi dengan materi-materi yang berkaitan dengan peserta didik selama menempuh pendidikan di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Sedangkan pengenalan lingkungan ke luar dilaksanakan di lapangan kopertis untuk pelatihan baris-berbaris, bengkel bintaran

untuk kunjungan bengkel, dan yayasan pusat Tamansiswa untuk pembekalan materi ketamansiswaan dan kunjungan ke Kirti Griya.

Penempatan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dilaksanakan sebelum kegiatan orientasi dilaksanakan, yaitu ketika pengumuman peserta didik baru yang diterima. Sehingga pengumuman peserta didik baru yang diterima sudah dikelompokkan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Penempatan kelas peserta didik dilakukan berdasarkan jurusan yang diambil dan sesuai dengan nomor pendaftaran.

Pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta merupakan tanggung jawab BK. Kegiatan pencatatan peserta didik meliputi presensi kehadiran dan data peserta didik yang bermasalah. Kedua hal tersebut digunakan oleh guru BK untuk melakukan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dengan orang tua atau walinya dan wali kelas yang bersangkutan. Setelah semua data direkap, maka nanti data tersebut akan dilaporkan kepada orang tua atau wali peserta didik ketika pertemuan.

2. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan di dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Proses pembelajaran di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta baik teori maupun praktik masih berpedoman KTSP, sehingga di sini guru dituntut lebih dominan dalam penyampaian materi pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu sepak bola, musik, tari, dan bulu tangkis. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai.

3. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi hasil belajar dilaksanakan dengan ulangan harian, tugas-tugas, ujian praktik, UTS, dan UAS. Pelaksanaan ulangan harian, tugas, dan ujian praktik sesuai dengan kebijakan masing-masing guru pamong, sedangkan untuk UTS dan UAS mengikuti jadwal yang telah disusun oleh bidang Kurikulum yang tercantum di dalam kalender pendidikan. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian sikap, penilaian keterampilan dan penilaian pengetahuan. Semua hasil penilaian peserta didik dari awal semester sampai akhir semester nanti akan digabung hingga menjadi nilai akhir bagi peserta didik. Nilai akhir ini bertujuan untuk membedakan peserta didik yang mengikuti program remidi.

4. Mutasi Peserta Didik

Mutasi peserta didik terbagi menjadi menjadi mutasi internal dan mutasi eksternal. Mutasi internal terjadi di dalam sekolah, seperti kenaikan kelas, sedangkan mutasi eksternal terjadi di luar lingkungan sekolah, seperti peserta didik yang pindahan dan kelulusan. Kenaikan kelas peserta didik harus memenuhi persyaratan yang ditentukan. Peserta didik pindahan juga harus mengikuti aturan dan memenuhi persyaratan yang ditentukan. Dan kelulusan peserta didik dilaksanakan dengan upacara wisuda kelulusan.

B. Implikasi

Dalam menentukan daya tampung sekolah, SMK Tamansiswa Jetis tidak memperhatikan kondisi kelas yang ada. Sekolah hanya fokus kepada kuantitas peserta didik tanpa melihat kualitas peserta didik. Sekolah melakukan promosi ke

berbagai tempat, baik SMP, SMA, SMK, maupun lembaga sosial lainnya untuk memenuhi kuota peserta didik yang ada. Agenda rapat dalam pembahasan daya tampung dan program kerja tidak melibatkan guru pamong yang lain. Proses penerimaan peserta didik juga tidak optimal pada pembagian brosur PPDB karena sekolah tidak melakukan kerjasama dari awal dengan pihak yang akan ditembusi. Seleksi peserta didik juga tidak menyeluruh ke semua calon pendaftar, hanya calon pendaftar di luar yayasan Tamansiswa Jetis Yogyakarta saja yang melewati tahapan seleksi.

Penempatan peserta didik juga berdasarkan urutan pendaftaran bukan dari kemampuan peserta didik berdasarkan nilai UN SMP. Karakter peserta didik yang sulit dikendalikan membuat pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik mengamali hambatan. Sekolah juga tidak tegas dalam menindak peserta didik yang bermasalah, sehingga tidak membuat efek jera dan rasa bersalah bagi peserta didik. Dengan begitu, peserta didik sering mengulangi kesalahan yang tanpa ada tindakan tegas dari pihak sekolah. Proses pembelajaran juga kurang optimal karena tidak lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran baik teori maupun praktik, serta metode guru pamong yang lebih banyak menggunakan ceramah. Sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah dan mengikuti kegiatan remidi. Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak menampung semua minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, sehingga tidak semua peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Program yang dilaksanakan di akhir semester membuat beban bagi peserta didik dan guru pamong, lalu sekolah juga tidak mempunyai program pengayaan untuk peserta

didik yang tidak mengikuti remidi. Syarat kenaikan kelas yang tidak tegas dari pihak sekolah dan terkesan ringan untuk peserta didik.

C. Saran

1. Dalam perencanaan peserta didik baru lebih dimatangkan lagi mengenai kuota yang dibutuhkan oleh sekolah dan harus sesuai dengan kondisi sekolah. Jangan fokus kepada kuantitas peserta didik, melainkan kualitas peserta didik agar dapat memajukan sekolah.
2. Penyusunan program kesiswaan juga disesuaikan dengan kondisi dari peserta didik, jangan hanya seperti tahun-tahun sebelumnya tanpa ada perubahan. Karena setiap tahun kondisi peserta didik pasti berbeda, sehingga perlu program kesiswaan yang dapat menampung seluruh peserta didik.
3. Penyebaran pengumuman PPDB dapat lebih digencarkan kembali dengan membuat surat ijin yang dikeluarkan dari DIKPORA agar dapat diberikan ijin oleh sekolah untuk menyebarkan brosur dan menyampaikan presentasi.
4. Penempatan dan pengelompokkan peserta didik harusnya disesuaikan dengan nilai peserta didik jadi dalam satu kelas terdapat pembagian yang sama mengenai kemampuan peserta didik berdasarkan nilai UN mereka, sehingga tidak ada kelas yang dominan di antara kelas yang lain.
5. Sebaiknya sekolah membuat buku saku yang diberikan kepada peserta didik untuk mencatat setiap permasalahan yang terjadi pada peserta didik yang bersangkutan. Sehingga pencatatan dan pelaporan kondisi peserta didik dapat dilihat dari buku saku tersebut yang wajib dikumpulkan setiap bulan sekali

untuk perekapan. BK juga harus kerjasama dengan guru pamong setiap mata pelajaran sehingga tidak perlu melakukan presensi di awal pembelajaran.

6. Sekolah juga harus bersikap tegas terhadap peserta didik mengenai pelanggaran peraturan. Jangan hanya memberikan kesempatan terus-menerus kepada peserta didik karena akan membuat peserta didik merasa tenang dan tidak punya rasa bersalah atas apa yang dilakukan.
7. Sebaiknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik agar diperoleh kualitas yang baik dari peserta didik.
8. Guru pamong juga dapat melakukan proses pembelajaran dengan cara yang berbeda dan lebih menarik. Walaupun metode yang digunakan tetap ceramah, tetapi guru pamong dapat membuat permainan atau semacamnya agar tidak monoton.
9. Program remidi sebaiknya diserahkan kepada guru pamong setiap mata pelajaran. Jadi, apabila dirasa nilai ulangan harian, tugas-tugas, maupun ujian praktik di bawah KKM, guru pamong dapat melakukan remidi. Agar nantinya tidak menjadi beban untuk peserta didik dan guru pamong di akhir semester.
10. Sekolah juga perlu mengadakan program pengayaan untuk menampung peserta didik yang tidak mengikuti program remidi.
11. Sekolah harus lebih tegas dalam hal mutasi, baik mutasi internal maupun mutasi eksternal.
12. Sekolah harus lebih mementingkan kualitas peserta didik daripada kuantitas peserta didik, agar citra sekolah lebih baik dan dapat dipercaya masyarakat.

D. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan penelitian yang dialami adalah keterbatasan waktu penelitian yang hanya dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei, dikarenakan tahun ajaran 2017/2018 pada SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta berakhir pada akhir bulan Mei dan pada bulan Juni sudah libur panjang. Sehingga dengan keterbatasan waktu tersebut, data yang ingin diungkap dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tidak dapat dilakukan sesuai rencana awal. Setelah dan sebelum waktu penelitian tersebut tidak diperhatikan, sehingga tidak akan merubah hasil penelitian. Hal ini juga karena, data utama diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah SMK Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Pamong BK, dan Kepala Tata Usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Gunawan. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan Jilid 2*. Bandung: Alfabeta.
- Muchoyar, I., dkk. (2013). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21, 4, 326-334.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Nur Hamiyah & Mohammad Jauhar. (2015). *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Permana, P.S., & Sukoco. (2017). Efektivitas Manajemen Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5, 2, 200-211.
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (2003). *Lampiran Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru*.
- Suwandi. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21, 3, 227-237.
- Tatang Amirin (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA,
PEDOMAN OBSERVASI,
DAN PEDOMAN
DOKUMENTASI

PEDOMAN WAWANCARA

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA

No	Komponen	Sub Komponen	Pertanyaan
1	Perencanaan Peserta Didik Baru	Analisis Kebutuhan Peserta Didik Baru	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana proses analisis kebutuhan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? b. Apa hasil analisi kebutuhan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? c. Apakah evaluasi dari analisis kebutuhan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini ? d. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi analisis kebutuhan peserta didik tersebut ?
		Penerimaan Peserta Didik Baru	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada penerimaan peserta didik baru di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? b. Bagaimana proses penerimaan peserta didik baru di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? c. Apakah evaluasi dari penerimaan peserta didik baru di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? d. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi penerimaan peserta didik baru tersebut ?
		Seleksi Peserta Didik Baru	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada seleksi peserta didik baru di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? b. Bagaimana proses seleksi di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? c. Apakah evaluasi dari kegiatan seleksi peserta didik baru di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? d. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi seleksi peserta didik baru tersebut ?
		Orientasi Peserta Didik Baru	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa proses yang dilakukan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dalam kegiatan orientasi peserta didik baru ?

			<ul style="list-style-type: none"> b. Bagaimana kegiatan orientasi peserta didik baru di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? c. Apakah evaluasi dari kegiatan orientasi peserta didik baru di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? d. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi orientasi peserta didik baru tersebut ?
		Penempatan Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana proses penempatan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? b. Apakah evaluasi dari kegiatan penempatan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? c. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi penempatan peserta didik tersebut ?
		Pencatatan dan Pelaporan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan dalam pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? b. Apa kegiatan pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? c. Apakah evaluasi dari pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? d. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi pencatatan dan pelaporan peserta didik tersebut ?
2	Pembinaan dan pengembangan peserta didik		<ul style="list-style-type: none"> a. Apa kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? b. Bagaimana proses yang dilakukan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik ? c. Apakah evaluasi dari pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? d. Bagaimana tindak lanjut mengenai evaluasi pembinaan dan pengembangan peserta didik tersebut ?

3	Evaluasi hasil belajar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? b. Bagaimana proses yang dilakukan dalam evaluasi hasil belajar peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? c. Apakah evaluasi dari kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? d. Bagaimana tindak lanjut mengenai evaluasi belajar peserta didik tersebut ?
4	Mutasi Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa kegiatan mutasi peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? b. Bagaimana proses mutasi peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? c. Apakah evaluasi dari mutasi peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ? d. Bagaimana tindak lanjut mengenai evaluasi mutasi peserta didik tersebut ?

PEDOMAN OBSERVASI

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA

Komponen	Hal yang diamati	Keadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Pencatatan dan pelaporan peserta didik	Pencatatan peserta didik			
	Pelaporan peserta didik			
	Bimbingan dan konseling peserta didik			
Pembinaan peserta didik (proses pembelajaran)	Kegiatan Awal			
	Kegiatan Inti			
	Kegiatan Penutup			
Pengembangan peserta didik (kegiatan ekstrakurikuler)	Persiapan			
	Pelaksanaan kegiatan			
	Penutup			

PEDOMAN DOKUMENTASI
MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA

No	Data yang dibutuhkan	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Buku rapat			
2	Kalender pendidikan			
3	Buku program kerja sekolah			
4	Susunan panitia PPDB sekolah			
5	Pengumuman PPDB			
6	Syarat pendaftaran peserta didik baru			
7	Alur pendaftaran peserta didik baru			
8	Pengumuman peserta didik baru yang diterima			
9	Susunan panitia MOPDB			
10	Jadwal kegiatan MOPDB			

11	Daftar kelas peserta didik			
12	Presensi peserta didik			
13	Buku kasus peserta didik			
14	Buku bimbingan dan konseling peserta didik			
15	Administrasi mengajar guru			
16	Lembar penilaian peserta didik			
17	Jadwal pelaksanaan UTS dan UAS			
18	Buku rapor peserta didik			
19	Daftar remidi peserta didik			
20	Buku Induk Siswa			
21	Buku Mutasi Peserta Didik			

LAMPIRAN 2

ANALISIS DATA

PENELITIAN

PENYAJIAN DATA

(MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SMK TAMANSISWA JETIS)

A. Perencanaan Peserta Didik Baru

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik Baru

Analisis kebutuhan peserta didik baru di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yaitu menentukan daya tampung peserta didik baru dan menyusun program kerja sekolah tahun ajaran baru. Penentuan daya tampung di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini berdasarkan dengan jumlah ruang kelas yang ada di sekolah. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta mempunyai 22 ruang kelas di mana setiap kelas mampu menampung sejumlah 32 peserta didik. Sehingga dengan demikian, daya tampung SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta sebanyak 704 peserta didik. Daya tampung ini nanti akan digunakan sebagai patokan dalam kuota penerimaan peserta didik baru.

Pada tahun ajaran 2017/2018 kuota PPDB SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta sebanyak 320 peserta didik dan pada tahun 2018/2019 sebanyak 384 peserta didik. Sehingga tahun 2017/2018 sekolah berhasil 45% memenuhi daya tampung dan tahun 2018/2019 sekolah berhasil 54% memenuhi daya tampung. Apabila dilihat dari daya tampung sekolah, maka SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta belum mampu memenuhi daya tampung yang tersedia dan fasilitas ruang kelas masih tersisa 384 peserta didik pada tahun 2017/2018 dan 320 pada tahun 2018/2019. akan tetapi, kondisi ini meningkat dari tahun 2017/2018 ke tahun 2018/2019, dikarenakan minat peserta didik yang tinggi terhadap jurusan TKR, sehingga dapat menarik peserta didik.

Untuk program kerja sekolah yaitu terdapat jurusan baru di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta pada tahun 2018/2019. Jurusan baru tersebut serumpun dengan jurusan Teknik Kendaraan Ringan, yaitu Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Penambahan jurusan TBSM di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini dikarenakan minat calon peserta didik yang mendaftar lebih banyak di jurusan TKR, sehingga sekolah mencoba membuka jurusan TBSM

supaya dapat menampung calon peserta didik yang menyukai mesin sepeda motor.

2. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta diawali dengan pembentukan panitia PPDB yang melibatkan seluruh guru pamong, lalu juga menyebarkan pengumuman PPDB berupa brosur. Panitia PPDB terdiri dari penasehat, pelindung, penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, sie tes fisik, sie tes tulis, sie tes wawancara, sie pembagian seragam, sie loket pendaftaran, serta sie humas dan promosi. Brosur PPDB disebar ke SMP di Kota Yogyakarta, SMA/ SMK di Kota Yogyakarta setelah pengumuman seleksi, dan juga lembaga sosial di Kota Yogyakarta. Pembagian brosur dibagi menjadi empat zona, yaitu zona timur, zona selatan, zona barat, dan zona utara. Untuk pendaftaran peserta didik, nanti sesuai dengan alur yang sudah ada. Terdapat 16 SMP di kota Yogyakarta, 11 SMK di kota Yogyakarta, dan 36 lembaga sosial di DIY yang masuk dalam daftar penyebaran brosur PPDB. Pada tahun 2016/2017 calon peserta didik yang mendaftar di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta sebanyak 217 peserta didik, dan pada tahun 2017/2018 sebanyak 210 peserta didik. Sehingga persentase keberhasilan sekolah sesuai dengan kuota PPDB, pada tahun 2016/2017 mampu memperoleh peserta didik sebesar 67% dan pada tahun 2017/2018 menurun menjadi 65% peserta didik.

3. Seleksi Peserta Didik Baru

Seleksi peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta meliputi seleksi tertulis, seleksi fisik, dan seleksi wawancara. Seleksi tertulis yang dilakukan yaitu calon peserta didik baru mengerjakan soal yang diberikan oleh panitia PPDB yang sesuai dengan jurusan yang diambil. Seleksi fisik yang dilakukan meliputi tinggi badan, berat badan, dan kondisi tubuh dari calon peserta didik, seperti bertato, bertindik untuk laki-laki. Seleksi wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara kepada calon peserta didik dengan tujuan mencari informasi mengenai karakter dan kondisi peserta didik.

Setelah calon peserta didik melewati tahap ini, maka telah selesai proses pendaftaran lalu menunggu hasil pengumuman peserta didik baru yang diterima.

Pada tahun 2016/2017 peserta didik yang diterima oleh SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta sebanyak 217 peserta didik dan tahun 2017/2018 sebanyak 210 peserta didik. Setelah pengumuman, peserta didik baru melakukan daftar ulang sebagai syarat telah terdaftar di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Sekolah menerima 100% peserta didik yang mendaftar di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

4. Orientasi Peserta Didik Baru

Sebelum orientasi dimulai, sekolah terlebih dahulu membentuk panitia MPLS yang terdiri dari penasehat, pelindung, penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, sie humas, sie P3K, sie keamanan, sie perlengkapan, sie dokumentasi, dan dekorasi, sie konsumsi, serta sie acara. Orientasi peserta didik baru dilaksanakan selama 6 hari, tiga hari untuk pengenalan lingkungan ke dalam yang dilakukan di sekolah dengan diisi materi-materi yang bermanfaat untuk peserta didik baru dan tiga hari lagi untuk pengenalan lingkungan ke luar yang diisi kegiatan baris-berbaris di lapangan koperti dan kunjungan ke bengkel Bintaran, Yayasan Pusat Tamansiswa, dan Museum Kirti Griya. Materi yang disampaikan, seperti: menumbuhkan motivasi semangat belajar, pengenalan lingkungan sekolah, NAPZA, ketamansiswaan, pengenalan potensi diri, pengenalan tata tertib sekolah, dan pengenalan jurusan. Kegiatan MPLS pada tahun 2016/2017 dan tahun 2017/2018 diikuti oleh 100% peserta didik baru, karena kegiatan MPLS ini bersifat wajib untuk peserta didik baru sebelum pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran baru.

5. Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta berdasarkan jurusan yang diambil dan urutan pendaftaran, lalu dibagi lagi sesuai rombel yang disediakan oleh sekolah. Hasil dari penempatan peserta didik ini adalah pembagian kelas untuk peserta didik. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta mempunyai 22 ruang kelas yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Pada tahun 2016/2017 terdapat 21 rombongan belajar dan pada tahun 2017/2018 terdapat 22 rombongan belajar. Pada tahun 2016/2017 terdapat satu ruang kelas

yang tidak terpakai karena hanya terdapat 21 rombongan belajar, dan pada tahun 2017/2018 semua ruang kelas terpakai.

6. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaporan di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta menjadi tugas dan wewenang dari BK. Kegiatan pencatatan dan pelaporan BK meliputi presensi kehadiran, bimbingan dan konseling peserta didik, serta melakukan pelaporan kepada orang tua atau wali peserta didik. Presensi kehadiran dilakukan dengan melakukan kegiatan presensi setiap pagi dengan berkeliling di setiap kelas. Tujuannya adalah untuk melihat kondisi peserta didik secara langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Bimbingan dan konseling peserta didik dilakukan dengan memanggil orang tua atau wali peserta didik dan wali kelas yang bersangkutan ke ruang BK bersama dengan peserta didik yang bermasalah. Pelaporan peserta didik dilakukan ketika pertemuan orang tua atau wali peserta didik maupun ketika pengambilan nilai UTS maupun UAS. Pelaporan ini melaporkan kondisi peserta didik sesuai fakta yang ada pada BK, seperti rekapitulasi kehadiran dan rekapitulasi pelanggaran tata tertib peserta didik.

Pada tahun 2017/2018 mengenai rekapitulasi kehadiran terdapat 25% peserta didik yang tidak masuk dikarenakan sakit, 18% yang tidak masuk dikarenakan izin, sebanyak 57% tidak masuk tanpa keterangan. Persentase jumlah peserta didik yang tidak masuk tanpa keterangan menunjukkan setengah lebih jumlah peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Hal ini dikarenakan motivasi belajar peserta didik yang rendah, sehingga menganggap sekolah itu merupakan hal yang tidak penting. Lalu untuk pelanggaran tata tertib, pada tahun 2017/2018 terdapat 68% peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, sedangkan sebanyak 32% saja yang mematuhi peraturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa karakter peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta kurang baik karena banyak yang melanggar tata tertib yang berlaku pada sekolah.

B. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta terdiri dari proses pembelajaran baik praktik maupun teori dan kegiatan ekstrakurikuler. Proses pembelajaran di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta lebih didominasi dengan metode ceramah dan pemberian tugas kepada peserta didik. Sarana dan prasarana pembelajaran baik praktik maupun teori belum memenuhi. Kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta pada tahun ajaran 2016/2017, yaitu sepak bola dan badminton dan pada tahun 2017/2018, yaitu sepak bola, badminton, tari, dan musik. Pada tahun 2017/2018 terdapat 57% peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari total keseluruhan peserta didik kelas X dan kelas XI. Sehingga hanya setengah lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik yang lain tidak mendaftar pada kegiatan ekstrakurikuler.

C. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk evaluasi hasil belajar peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dilakukan dengan ulangan harian, tugas-tugas, ujian praktik, UTS dan UAS. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Evaluasi dari kegiatan evaluasi hasil belajar dan penilaian peserta didik nilai peserta didik yang masih di bawah KKM tergolong sangat banyak, sehingga tindak lanjut yang dilakukan dengan mengadakan program remidi. Program remidi dilaksanakan setelah pelaksanaan UAS, sehingga nilai peserta didik dari awal digabung menjadi satu dengan nilai terakhir saat UAS menjadi nilai akhir dari peserta didik. Pada tahun 2017/2018 terdapat 85% dari total seluruh peserta didik yang melaksanakan program kegiatan remidi karena nilai mereka belum memenuhi untuk mencapai nilai KKM. Dan hanya sebanyak 15% peserta didik saja yang mendapatkan nilai sama dengan atau di atas dari KKM. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

D. Mutasi Peserta Didik

Mutasi peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta meliputi kenaikan kelas, peserta didik pindah sekolah, dan kelulusan. Syarat kenaikan kelas yang berlaku di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yaitu minimal 75% kehadiran dari keseluruhan pembelajaran dan maksimal terdapat 4 mata pelajaran yang mendapat nilai di bawah KKM. Pada akhir tahun 2017/2018 terdapat sebanyak 210 peserta didik kelas X yang naik kelas, 217 peserta didik kelas XI yang naik kelas, 136 peserta didik kelas XII yang lulus UN, dan terdapat 3 peserta didik yang tidak lulus UN. Persentase mutasi peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta mencapai 100% pada kenaikan kelas X dan kelas XII. Lalu untuk kelulusan sebesar 97% peserta didik yang lulus, sedangkan 3% peserta didik tidak lulus UN.

REDUKSI DATA

(MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SMK TAMANSISWA JETIS)

A. Perencanaan Peserta Didik Baru

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik Baru

Penentuan daya tampung di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini berdasarkan dengan jumlah ruang kelas yang ada di sekolah. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta mempunyai 22 ruang kelas di mana setiap kelas mampu menampung sejumlah 32 peserta didik. Sehingga dengan demikian, daya tampung SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta sebanyak 704 peserta didik. Pada tahun ajaran 2017/2018 kuota PPDB SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta sebanyak 320 peserta didik dan pada tahun 2018/2019 sebanyak 384 peserta didik. Sehingga tahun 2017/2018 sekolah berhasil 45% memenuhi daya tampung dan tahun 2018/2019 sekolah berhasil 54% memenuhi daya tampung. Apabila dilihat dari daya tampung sekolah, maka SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta belum mampu memenuhi daya tampung yang tersedia dan fasilitas ruang kelas masih tersisa 384 peserta didik pada tahun 2017/2018 dan 320 pada tahun 2018/2019. akan tetapi, kondisi ini meningkat dari tahun 2017/2018 ke tahun 2018/2019, dikarenakan minat peserta didik yang tinggi terhadap jurusan TKR, sehingga dapat menarik peserta didik.

Untuk program kerja sekolah yaitu terdapat jurusan baru di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta pada tahun 2018/2019. Jurusan baru tersebut serumpun dengan jurusan Teknik Kendaraan Ringan, yaitu Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Penambahan jurusan TBSM di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini dikarenakan minat calon peserta didik yang mendaftar lebih banyak di jurusan TKR, sehingga sekolah mencoba membuka jurusan TBSM supaya dapat menampung calon peserta didik yang menyukai mesin sepeda motor.

2. Penerimaan Peserta Didik Baru

Panitia PPDB terdiri dari penasehat, pelindung, penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, sie tes fisik, sie tes tulis, sie tes

wawancara, sie pembagian seragam, sie loket pendaftaran, serta sie humas dan promosi. Pembagian brosur dibagi menjadi empat zona, yaitu zona timur, zona selatan, zona barat, dan zona utara. Terdapat 16 SMP di kota Yogyakarta, 11 SMK di kota Yogyakarta, dan 36 lembaga sosial di DIY yang masuk dalam daftar penyebaran brosur PPDB. Pada tahun 2016/2017 calon peserta didik yang mendaftar di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta sebanyak 217 peserta didik, dan pada tahun 2017/2018 sebanyak 210 peserta didik. Sehingga persentase keberhasilan sekolah sesuai dengan kuota PPDB, pada tahun 2016/2017 mampu memperoleh peserta didik sebesar 67% dan pada tahun 2017/2018 menurun menjadi 65% peserta didik.

3. Seleksi Peserta Didik Baru

Seleksi peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta meliputi seleksi tertulis, seleksi fisik, dan seleksi wawancara. Seleksi tertulis yang dilakukan yaitu mengerjakan soal yang sesuai dengan jurusan yang diambil. Seleksi fisik yang dilakukan meliputi tinggi badan, berat badan, dan kondisi tubuh dari calon peserta didik. Seleksi wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara kepada calon peserta didik

Pada tahun 2016/2017 peserta didik yang diterima oleh SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta sebanyak 217 peserta didik dan tahun 2017/2018 sebanyak 210 peserta didik. Sekolah menerima 100% peserta didik yang mendaftar di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

4. Orientasi Peserta Didik Baru

Panitia MPLS yang terdiri dari penasehat, pelindung, penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, sie humas, sie P3K, sie keamanan, sie perlengkapan, sie dokumentasi, dan dekorasi, sie konsumsi, serta sie acara. Orientasi peserta didik baru dilaksanakan selama 6 hari, tiga hari untuk pengenalan lingkungan ke dalam dan tiga hari lagi untuk pengenalan lingkungan ke luar yang diisi kegiatan baris-berbaris di lapangan koperti dan kunjungan ke bengkel Bintaran, Yayasan Pusat Tamansiswa, dan Museum Kirti Griya. Materi yang disampaikan, seperti: menumbuhkan motivasi semangat belajar, pengenalan lingkungan sekolah, NAPZA, ketamansiswaan, pengenalan potensi diri,

pengenalan tata tertib sekolah, dan pengenalan jurusan. Kegiatan MPLS pada tahun 2016/2017 dan tahun 2017/2018 diikuti oleh 100% peserta didik baru, karena kegiatan MPLS ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilewati peserta didik baru sebelum memulai proses pembelajaran.

5. Penempatan Peserta Didik

SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta mempunyai 22 ruang kelas yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Pada tahun 2016/2017 terdapat 21 rombongan belajar dan pada tahun 2017/2018 terdapat 22 rombongan belajar. Pada tahun 2016/2017 terdapat satu ruang kelas yang tidak terpakai karena hanya terdapat 21 rombongan belajar, dan pada tahun 2017/2018 semua ruang kelas terpakai.

6. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Kegiatan pencatatan dan pelaporan BK meliputi presensi kehadiran, bimbingan dan konseling peserta didik, serta melakukan pelaporan kepada orang tua atau wali peserta didik. Pada tahun 2017/2018 mengenai rekapitulasi kehadiran terdapat 25% peserta didik yang tidak masuk dikarenakan sakit, 18% yang tidak masuk dikarenakan ijin, sebanyak 57% tidak masuk tanpa keterangan. Persentase jumlah peserta didik yang tidak masuk tanpa keterangan menunjukkan setengah lebih jumlah peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Hal ini dikarenakan motivasi belajar peserta didik yang rendah, sehingga menganggap sekolah itu merupakan hal yang tidak penting. Lalu untuk pelanggaran tata tertib, pada tahun 2017/2018 terdapat 68% peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, sedangkan sebanyak 32% saja yang mematuhi peraturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa karakter peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta kurang baik karena banyak yang melanggar tata tertib yang berlaku pada sekolah.

B. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Proses pembelajaran di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta lebih didominasi dengan metode ceramah dan pemberian tugas kepada peserta didik. Sarana dan prasarana pembelajaran baik praktik maupun teori belum memenuhi.

Kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta pada tahun ajaran 2016/2017, yaitu sepak bola dan badminton dan pada tahun 2017/2018, yaitu sepak bola, badminton, tari, dan musik. Pada tahun 2017/2018 terdapat 57% peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari total keseluruhan peserta didik kelas X dan kelas XI. Sehingga hanya setengah lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik yang lain tidak mendaftar pada kegiatan ekstrakurikuler.

C. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk evaluasi hasil belajar peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dilakukan dengan ulangan harian, tugas-tugas, ujian praktik, UTS dan UAS. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Pada tahun 2017/2018 terdapat 85% dari total seluruh peserta didik yang melaksanakan program kegiatan remedi karena nilai mereka belum memenuhi untuk mencapai nilai KKM. Dan hanya sebanyak 15% peserta didik saja yang mendapatkan nilai sama dengan atau di atas dari KKM. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

D. Mutasi Peserta Didik

Syarat kenaikan kelas yang berlaku di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yaitu minimal 75% kehadiran dari keseluruhan pembelajaran dan maksimal terdapat 4 mata pelajaran yang mendapat nilai di bawah KKM. Pada akhir tahun 2017/2018 terdapat sebanyak 210 peserta didik kelas X yang naik kelas, 217 peserta didik kelas XI yang naik kelas, 136 peserta didik kelas XII yang lulus UN, dan terdapat 3 peserta didik yang tidak lulus UN. Persentase mutasi peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta mencapai 100% pada kenaikan kelas X dan kelas XII. Lalu untuk kelulusan sebesar 97% peserta didik yang lulus, sedangkan 3% peserta didik tidak lulus UN.

KESIMPULAN DATA

(MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SMK TAMANSISWA JETIS)

A. Perencanaan Peserta Didik Baru

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik Baru

SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta mempunyai daya tampung sekolah sebesar 704 peserta didik. Tetapi di tahun 2018/2019 sekolah hanya mampu memenuhi 45% dari daya tampung yang ada dan pada tahun 2018/2019 meningkat menjadi 54% dari daya tampung. Hal ini dikarenakan jumlah peminat jurusan TKR meningkat dari tahun sebelumnya. Lalu untuk program kerja sekolah penambahan jurusan TBSM di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dengan tujuan menampung peserta didik yang minat terdapat mesin sepeda motor.

2. Penerimaan Peserta Didik Baru

Panitia PPDB SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta terdiri dari penasehat, pelindung, penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, sie tes fisik, sie tes tulis, sie tes wawancara, sie pembagian seragam, sie loket pendaftaran, serta sie humas dan promosi. Terdapat 16 SMP di kota Yogyakarta, 11 SMK di kota Yogyakarta, dan 36 lembaga sosial di DIY yang masuk dalam daftar penyebaran brosur PPDB. Pada tahun 2016/2017 sekolah mampu memperoleh peserta didik sebesar 67% dan pada tahun 2017/2018 menurun menjadi 65% peserta didik yang mampu diperoleh oleh sekolah. Hal ini karena minat peserta didik terhadap jurusan TITL menurun dari tahun sebelumnya.

3. Seleksi Peserta Didik Baru

Seleksi peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta meliputi seleksi tertulis dengan menjawab soal sesuai jurusan yang dipilih, seleksi fisik dengan mengecek tinggi badan, berat badan, dan kondisi tubuh, serta seleksi wawancara dengan melakukan wawancara terhadap calon peserta didik baru. Pada tahun 2016/2017 dan 2017/2018 100% calon peserta didik baru yang mendaftar di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta diterima menjadi peserta didik baru.

4. Orientasi Peserta Didik Baru

Panitia MPLS yang terdiri dari penasehat, pelindung, penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, sie humas, sie P3K, sie keamanan, sie perlengkapan, sie dokumentasi, dan dekorasi, sie konsumsi, serta sie acara. Orientasi peserta didik baru dilaksanakan selama 6 hari, tiga hari untuk pengenalan lingkungan ke dalam dan tiga hari lagi untuk pengenalan lingkungan ke luar. Materi yang disampaikan, seperti: menumbuhkan motivasi semangat belajar, pengenalan lingkungan sekolah, NAPZA, ketamansiswaan, pengenalan potensi diri, pengenalan tata tertib sekolah, dan pengenalan jurusan. Kegiatan MPLS pada tahun 2016/2017 dan tahun 2017/2018 diikuti oleh 100% peserta didik baru, karena kegiatan MPLS ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilewati peserta didik baru sebelum memulai proses pembelajaran.

5. Penempatan Peserta Didik

Pada tahun 2016/2017 terdapat 21 rombongan belajar dan pada tahun 2017/2018 terdapat 22 rombongan belajar. Sehingga, pada tahun 2016/2017 terdapat satu ruang kelas yang tidak terpakai karena hanya terdapat 21 rombongan belajar, dan pada tahun 2017/2018 semua ruang kelas terpakai.

6. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Kegiatan pencatatan dan pelaporan BK meliputi presensi kehadiran, bimbingan dan konseling peserta didik, serta melakukan pelaporan kepada orang tua atau wali peserta didik. Pada tahun 2017/2018 mengenai rekapitulasi kehadiran terdapat 25% peserta didik yang tidak masuk dikarenakan sakit, 18% yang tidak masuk dikarenakan ijin, sebanyak 57% tidak masuk tanpa keterangan. Hal ini dikarenakan motivasi belajar peserta didik yang rendah, sehingga menganggap sekolah itu merupakan hal yang tidak penting sehingga tidak perlu masuk sekolah. Lalu untuk pelanggaran tata tertib, pada tahun 2017/2018 terdapat 68% peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, sedangkan sebanyak 32% saja yang mematuhi peraturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa karakter peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta kurang baik karena banyak yang melanggar tata tertib yang berlaku pada sekolah.

B. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Proses pembelajaran di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta lebih didominasi dengan metode ceramah dan pemberian tugas kepada peserta didik. Sarana dan prasarana pembelajaran baik praktik maupun teori belum memenuhi. Kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta pada tahun ajaran 2016/2017, yaitu sepak bola dan badminton dan pada tahun 2017/2018, yaitu sepak bola, badminton, tari, dan musik. Pada tahun 2017/2018 terdapat 57% peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari total keseluruhan peserta didik kelas X dan kelas XI.

C. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi hasil belajar peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dilakukan dengan ulangan harian, tugas-tugas, ujian praktik, UTS dan UAS. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Pada tahun 2017/2018 terdapat 85% dari total seluruh peserta didik yang melaksanakan program kegiatan remedi karena nilai mereka belum memenuhi untuk mencapai nilai KKM. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

D. Mutasi Peserta Didik

Pada akhir tahun 2017/2018 terdapat sebanyak 210 peserta didik kelas X yang naik kelas, 217 peserta didik kelas XI yang naik kelas, 136 peserta didik kelas XII yang lulus UN, dan terdapat 3 peserta didik yang tidak lulus UN. Persentase mutasi peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta mencapai 100% pada kenaikan kelas X dan kelas XII. Lalu untuk kelulusan sebesar 97% peserta didik yang lulus, sedangkan 3% peserta didik tidak lulus UN.

LAMPIRAN 3

DOKUMEN PENDUKUNG